

**MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA PENCAK  
SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)  
SE-KABUPATEN PRINGSEWU**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**M. DAHRIL**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) SE-KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**M. DAHRIL**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan aspek manajemen di organisasi pencak silat PSHT Kabupaten Pringsewu dalam melaksanakan kegiatannya. Bagaimana program pembinaan yang dilaksanakan dalam mencapai suatu prestasi, serta mengidentifikasi faktor penghambatnya. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, atlet, orang tua atlet serta masyarakat sekitar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Setelah data dikumpulkan kemudian direduksi selanjutnya dianalisis, maka hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) penerapan manajemen belum berjalan maksimal, (2) fungsi pengawasan kurang efektif, dan (3) terdapat beberapa hambatan seperti kebijakan pengurus, jumlah pelatih, sistem penghargaan, fasilitas, serta fokus organisasi. Disimpulkan bahwa keberhasilan organisasi dapat dicapai dengan (1) menerapkan manajemen secara benar paling tidak fungsi *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* (POAC) dapat dilaksanakan, (2) pengurus inti, pelatih dan atlet harus lebih bersinergi, serta (3) perlu melihat dan mempertimbangkan faktor yang menjadi penghambat pembinaan di pencak silat PSHT Pringsewu..

**Kata Kunci:** manajemen, pembinaan, pencak silat, poac.

## **ABSTRACT**

### **MANAGEMENT OF ACHIEVEMENT DEVELOPMENT OF THE SPORTS BRANCH OF PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) PRINGSEWU DISTRICT**

**By**

**M. DAHRIL**

*This study aims to determine the application of management aspects in the PSHT pencak silat organization of Pringsewu Regency in carrying out its activities. How is the coaching program implemented in achieving an achievement, as well as identifying the inhibiting factors. The subjects of this study are administrators, coaches, athletes, parents of athletes and the surrounding community. The method used is qualitative descriptive, data is collected through observation, interviews, documentation, and triangulation. After the data was collected and then reduced and then analyzed, the results of the study showed that (1) the implementation of management has not been running optimally, (2) the supervisory function is not effective, and (3) there are several obstacles such as management policies, the number of trainers, the reward system, facilities, and organizational focus. It is concluded that organizational success can be achieved by (1) implementing management correctly, at least the planning, organizing, actuating and controlling (POAC) function can be implemented, (2) core management, coaches and athletes must be more synergistic, and (3) it is necessary to see and consider factors that are obstacles to coaching in PSHT Pringsewu pencak silat.*

**Keywords:** *management, coaching, pencak silat, poac.*

**MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI CABANG OLAHRAGA PENCAK  
SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)  
SE-KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**M. DAHRIL**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Jasmani  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

**Judul Skripsi**

**: MANAJEMEN PEMBINAAN PRESTASI  
CABANG OLAHRAGA PENCAK SILAT  
PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE  
(PSHT) SE-KABUPATEN PRINGSEWU**

**Nama**

**: M Dahril**

**Nomor Pokok Mahasiswa**

**: 2113051038**

**Program Studi**

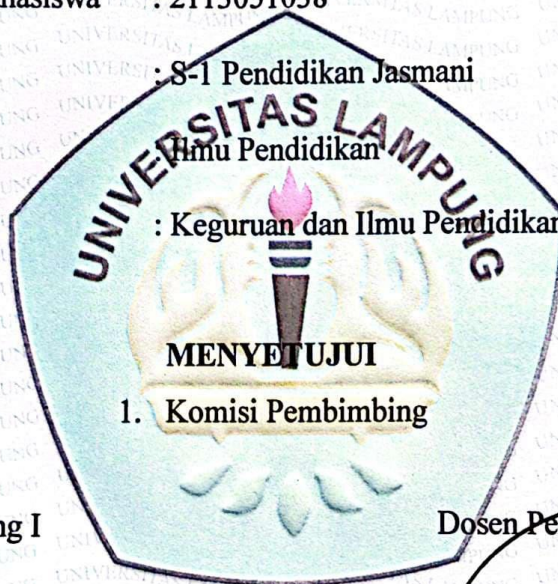
**: S-1 Pendidikan Jasmani**

**Jurusan**

**Ilmu Pendidikan**

**Fakultas**

**: Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Joan Siswoyo, M.Pd.**

**NIP 198801292019031009**

**Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or.**

**NIP 199101312024211005**

**2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**

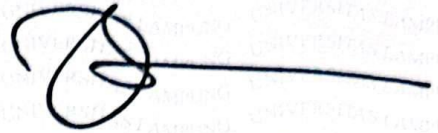
**NIP 19741220 200912 1 002**

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

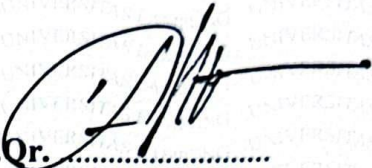
Ketua

: Joan Siswoyo, M.Pd.



Sekretaris

: Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Qr.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Lungit Wicaksono, M.Pd.



### 2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 10 April 2025

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Dahril

NPM : 2113051038

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Persaudaan Setia Hati Terate (PSHT) Se-Kabupaten Pringsewu” adalah benar hasil karya penulisan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan desember 2024 - february 2025. Skripsi ini bukan menjiplak ataupun hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sangsi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 22 April 2025

Yang Menyatakan,



M. Dahril

NPM 2113051038

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis lahir di desa Parerejo, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, pada 31 Januari 2003. Penulis adalah anak pertama dari pasangan Bapak Bambang Sugiarto dan Ibu Nur Baiti serta memiliki satu orang adik yaitu Rima Melati, Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah tingkat dasar di SD Negeri 3 Parerejo, Kabupaten Pringsewu pada tahun 2014, sekolah lanjutan tingkat pertama di

SMP Negeri 4 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada tahun 2017, dan sekolah lanjutan tingkat atas di SMA Negeri 2 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu pada tahun 2020. Kemudian, pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung melalui jalur tes (SBPTN) dengan status mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi/KIP Kuliah. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah memperoleh pengalaman belajar berorganisasi melalui Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan (HIMAJIP), UKM Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dan Forum Mahasiswa Penjas (FORMA). Penulis juga memiliki keahlian di cabang olahraga pencak silat dan memiliki berapa prestasi di bidang tersebut. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Hargomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 2 Sekampung, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Setelah itu, penulis mulai mengerjakan tugas akhir yaitu sebuah skripsi sebagai syarat kelulusan dari Universitas Lampung.

## **MOTTO**

“Jangan merasa kecil, jangan merasa tidak berguna,berdirilah dan main kan peranmu sebaik mungkin, inilah panggungmu!, kamu adalah aktor di dunia ini.”

**(Muhammad Dahril)**

## PERSEMBAHAN



*Alhamdulillahirabbil'alam*

Dengan kerendahan hati, ku persembahkan karyaku ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Ayahku (Bambang Sugiarto) dan Ibuku (Nur Baiti) serta Adikku tercinta (Rima), yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan doa disetiap perjalanan hidupku. Terima kasih atas semua pengorbanan, jeri payahnya untuk membimbingku dan tidak pernah lelah mendoakanku dalam setiap keadaan, selalu menguatkan dan memberikan semua yang terbaik untukku.

Dan kepada Program Studi Pendidikan Jasmani serta  
Almamater Universitas Lampung tercinta.

## SANWACANA

*Alhamdulillah Robbil 'Alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul **“Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Se-Kabupaten Pringsewu”** disusun untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., IPM., ASEAN., Eng. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Lungit Wicaksono, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Penguji yang telah bersedia untuk membahas skripsi saya dengan penuh ketelitian, memberikan saran, motivasi, dan semangat selama penyusunan skripsi. Serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Joan Siswoyo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan sumbangan pemikiran, kritik, saran, serta memberikan semangat kepada penulis selama menjadi mahasiswa maupun selama penyusunan skripsi ini sehingga skripsi dapat disusun dengan baik.

6. Bapak Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan saran, perhatian, motivasi, dan semangat selama penyusunan skripsi, sehingga skripsi dapat disusun dengan baik.
7. Bapak Ibu Dosen Pendidikan Jasmani FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman belajar yang bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan S1.
8. Keluarga Besarku, Kakek, Nenek, Paklek, Bulek, Pakde, Bude, yang telah mendo'akan, mendukung penuh perjalanan hidup saya dan keluarga lainnya yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu.
9. Sahabat perjuanganku Khoirul Agung Firmansyah, Femas Ariyansyah, Bagas Magana, Miem Syaharani, Ine Febianti, Aminata, Fernanda dan Akmal Ali serta semua sahabat yang telah sabar menemani perjalananku dalam setiap suka dan duka.
10. Teman-teman seperjuangan penjas 2021 yang telah memberikan banyak pelajaran kehidupan dan kebersamaan dalam perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
11. KIP Kuliah yang sudah memberikan kesempatan dan bantuan berupa beasiswa kepada saya untuk meraih salah satu mimpi menjadi seorang sarjana.
12. Pengurus Cabang PSHT Pringsewu yang telah bersedia menjadi tempat penelitian penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuannya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

Bandar Lampung, 31 Januari 2025  
Yang menyatakan,

M. Dahril  
NPM 2113051038

## DAFTAR ISI

|                                                  | Halaman     |
|--------------------------------------------------|-------------|
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                        | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                        | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                     | <b>ix</b>   |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>                      | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....                         | 1           |
| 1.2 Identifikasi Masalah .....                   | 9           |
| 1.3 Batasan Masalah .....                        | 9           |
| 1.4 Rumusan Masalah .....                        | 9           |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....                      | 10          |
| 1.6 Manfaat Penelitian.....                      | 11          |
| 1.6.1 Manfaat Teoris.....                        | 11          |
| 1.6.2 Manfaat Praktis.....                       | 11          |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                 | <b>12</b>   |
| 2.1 Manajemen.....                               | 12          |
| 2.2 Fungsi Manajemen .....                       | 13          |
| 2.2.1 <i>Planning</i> (Perencanaan) .....        | 14          |
| 2.2.2 <i>Organizing</i> (Pengorganisasian) ..... | 14          |
| 2.2.3 <i>Actuating</i> (Pelaksanaan).....        | 14          |
| 2.2.4 <i>Controlling</i> (Pengawasan) .....      | 15          |
| 2.3 Organisasi.....                              | 15          |
| 2.3.1 Struktur Organisasi.....                   | 18          |
| 2.3.2 Badan Organisasi.....                      | 18          |
| 2.4 Pembinaan .....                              | 20          |
| 2.5 Pelatih.....                                 | 22          |
| 2.6 Atlet.....                                   | 23          |
| 2.7 Tahap Pembinaan .....                        | 24          |
| 2.8 Program Latihan.....                         | 25          |

|                                                      |           |
|------------------------------------------------------|-----------|
| 2.9 Sarana dan Prasarana.....                        | 27        |
| 2.10 Pendanaan .....                                 | 28        |
| 2.11 Hakikat Pencak Silat .....                      | 28        |
| 2.11.1 Kategori Tanding.....                         | 30        |
| 2.11.2 Kategori Seni .....                           | 36        |
| 2.12 Penelitian Relevan.....                         | 39        |
| 2.13 Kerangka Berfikir .....                         | 42        |
| <b>III. METODE PENELITIAN .....</b>                  | <b>43</b> |
| 3.1 Metodologi Penelitian .....                      | 43        |
| 3.2 Subyek Penelitian.....                           | 43        |
| 3.3 Tempat dan Waktu .....                           | 44        |
| 3.3.1 Tempat .....                                   | 44        |
| 3.3.2 Waktu .....                                    | 46        |
| 3.4 Sumber Data .....                                | 46        |
| 3.5 Instrumen Penelitian .....                       | 47        |
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data.....                     | 49        |
| 3.6.1 Observasi .....                                | 49        |
| 3.6.2 Wawancara .....                                | 50        |
| 3.6.3 Dokumentasi.....                               | 50        |
| 3.6.4 Triangulasi .....                              | 51        |
| 3.7 Analisis Data .....                              | 52        |
| 3.8 Pengumpulan Data .....                           | 53        |
| 3.8.1 Reduksi Data.....                              | 53        |
| 3.8.2 Display Data .....                             | 54        |
| 3.8.3 Kesimpulan/Verifikasi .....                    | 54        |
| <b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>      | <b>55</b> |
| 4.1 Gambaran Umum Latar Penelitian .....             | 55        |
| 4.1.1 Profil Kabupaten Pringsewu.....                | 55        |
| 4.1.2 Sekilas Tentang PSHT Cabang Pringsewu.....     | 58        |
| 4.2 Gambaran Pembinaan PSHT Cabang Pringsewu .....   | 60        |
| 4.3 Pelaksanaan Manajemen PSHT Cabang Pringsewu..... | 61        |
| 4.3.1 Perencanaan ( <i>Planning</i> ).....           | 62        |
| 4.3.2 Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) .....   | 63        |

|           |                                                                    |            |
|-----------|--------------------------------------------------------------------|------------|
| 4.3.3     | Penggerakan ( <i>Actuating</i> ).....                              | 65         |
| 4.3.4     | Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) .....                            | 66         |
| 4.4       | Program Manajemen Pengurus Cabang PSHT Pringsewu.....              | 68         |
| 4.4.1     | Manajemen Kepengurusan PSHT Cabang Pringsewu.....                  | 68         |
| 4.4.2     | Manajemen Pengelolaan Dana .....                                   | 71         |
| 4.4.3     | Manajemen Sarana dan Prasarana.....                                | 74         |
| 4.4.4     | Manajemen Pelatih.....                                             | 78         |
| 4.4.5     | Manajemen Program Latihan .....                                    | 82         |
| 4.4.6     | Manajemen Atlet .....                                              | 84         |
| 4.4.7     | Dukungan Masyarakat .....                                          | 88         |
| 4.5       | Pendukung Manajemen Pembinaan Prestasi PSHT Cabang Pringsewu ..... | 90         |
| 4.5.1     | Lembaga Wasit Juri.....                                            | 90         |
| 4.6       | Pembahasan Hasil Penelitian .....                                  | 91         |
| 4.6.1     | Pelaksanaan Manajemen.....                                         | 91         |
| 4.6.2     | Program Manajemen .....                                            | 97         |
| 4.7       | Manajemen Pembinaan Prestasi PSHT Cabang Pringsewu .....           | 103        |
| <b>V.</b> | <b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>                                    | <b>105</b> |
| 5.1       | Simpulan .....                                                     | 105        |
| 5.2       | Saran.....                                                         | 107        |
| 5.3       | Penutup.....                                                       | 108        |
|           | <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                         | <b>109</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                 | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Penggolongan Usia.....                                                             | 31      |
| 2. Pembagian Kelas Usia Dini .....                                                    | 32      |
| 3. Pembagian Kelas Pra-Remaja.....                                                    | 33      |
| 4. Pembagian Kelas Remaja .....                                                       | 34      |
| 5. Pembagian Kelas Dewasa.....                                                        | 35      |
| 6. Daftar Sarana .....                                                                | 75      |
| 7. Daftar Prasarana.....                                                              | 76      |
| 8. Jadwal latihan rutin atlet PSHT Pringsewu .....                                    | 80      |
| 9. Daftar Pelatih dan Penyusunan Program Latihan Pencak Silat PSHT<br>Pringsewu ..... | 82      |
| 10. Daftar Atlet Pencak Silat PSHT Pringsewu.....                                     | 85      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                          | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Proses Input dan Output Organisasi .....                                                     | 16      |
| 2. Bentuk Bagan Organisasi .....                                                                | 19      |
| 3. Profil PSHT Pringsewu .....                                                                  | 45      |
| 4. Lokasi Padepokan PSHT Pringsewu.....                                                         | 45      |
| 5. Media Sosial PSHT Pringsewu.....                                                             | 46      |
| 6. Triangulasi “sumber” pengumpulan data .....                                                  | 51      |
| 7. Komponen dalam analisis data (interactive model) .....                                       | 52      |
| 8. Logo Kabupaten Pringsewu.....                                                                | 56      |
| 9. Batas Wilayah Kab.Pringsewu .....                                                            | 57      |
| 10. Peta Kab. Pringsewu .....                                                                   | 57      |
| 11. Struktur Organisasi Pengcab PSHT Pringsewu masa bakti 2021-2026.....                        | 92      |
| 12. Model Faktual Pelaksanaan Manajemen Pembinaan Pencak Silat PSHT<br>Kabupaten Pringsewu..... | 104     |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                                        | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Surat Izin Penelitian .....                                  | 114     |
| 2. Surat Balasan Penelitian .....                               | 115     |
| 3. Matriks Pengumpulan Data .....                               | 116     |
| 4. Pedoman Wawancara Tentang Manajemen Pengurus .....           | 117     |
| 5. Pedoman Wawancara Pengurus Tentang Manajemen Pelatih.....    | 119     |
| 6. Pedoman Wawancara Tentang Manajemen Atlet.....               | 120     |
| 7. Pedoman Wawancara Pelatih .....                              | 121     |
| 8. Pedoman Wawancara Atlet .....                                | 123     |
| 9. Pedoman Wawancara Atlet .....                                | 124     |
| 10. Pedoman Observasi .....                                     | 125     |
| 11. Pedoman Pemeriksaan Dokumen.....                            | 126     |
| 12. SK Pengurus Cabang PSHT Pringsewu 2021-2026.....            | 127     |
| 13. Susunan Kepengurusan PSHT Cabang Pringsewu 2021-2026.....   | 130     |
| 14. AD & ART PSHT Cabang Pringsewu .....                        | 133     |
| 15. Program Kerja Pengurus Cabang PSHT Pringsewu 2021-2025..... | 134     |
| 16. Pedoman Program Latihan Siswa .....                         | 136     |
| 17. Penetapan Anggaran (Rakor Pengurus Tahun 2024) .....        | 137     |
| 18. Sarana dan Prasarana.....                                   | 138     |
| 19. Biodata dan Sertifikasi Pelatih.....                        | 140     |
| 20. Program Latihan.....                                        | 141     |
| 21. Data Prestasi .....                                         | 142     |
| 22. Dokumentasi Kejuaraan .....                                 | 143     |
| 23. Kegiatan Latihan .....                                      | 144     |
| 24. Sertifikat Atlet.....                                       | 145     |

|                                                                                  |     |
|----------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 25. Transkrip Wawancara 1 Informan : Dewan Penasehat Cabang PSHT Pringsewu ..... | 146 |
| 26. Transkrip Wawancara 2 Informan : Ketua Cabang PSHT Pringsewu .....           | 150 |
| 27. Transkrip Wawancara 3 Informan : Sekretaris PSHT Pringsewu .....             | 155 |
| 28. Transkrip Wawancara 4 Informan : Bendahara PSHT Pringsewu .....              | 158 |
| 29. Transkrip Wawancara 5 Informan : Ketua Binpres PSHT Pringsewu .....          | 160 |
| 30. Transkrip Wawancara 6 : Informan Ketua Binpres PSHT Pringsewu .....          | 163 |
| 31. Transkrip Wawancara 7 Informan : Pelatih PSHT Pringsewu .....                | 166 |
| 32. Transkrip Wawancara 8 Informan : Atlet PSHT Pringsewu .....                  | 172 |
| 33. Transkrip Wawancara 9 Informan : Atlet PSHT Pringsewu .....                  | 176 |
| 34. Transkrip Wawancara 10 Informan : Masyarakat Sekitar .....                   | 179 |
| 35. Transkrip Wawancara 11 Informan : Orang Tua Atlet .....                      | 181 |
| 36. Dokumentasi Penelitian .....                                                 | 183 |
| 37. Daftar Kecamatan/Ranting yang ada di PSHT Cabang Pringsewu .....             | 185 |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan keolahragaan dalam sistem keolahragaan nasional didasarkan pada tiga pilar utama, yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Ketiga pilar ini memiliki makna masing-masing. Olahraga pendidikan merupakan aktivitas olahraga yang diselenggarakan dalam lingkungan pendidikan, baik formal maupun nonformal, melalui kegiatan intra maupun ekstrakurikuler. Olahraga rekreasi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, kebugaran, kesenangan, serta interaksi sosial. Sementara itu, olahraga prestasi berfokus pada pencapaian prestasi dalam berbagai kejuaraan, mulai dari tingkat daerah, nasional, regional, hingga internasional (Firdaus, 2011). Olahraga memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, pembentukan karakter, serta pencapaian prestasi yang dapat meningkatkan derajat dan martabat suatu daerah atau negara (Rahmawati, 2017).

Dalam konteks olahraga prestasi, keberhasilan atlet dalam meraih prestasi dapat mengangkat nama serta citra daerahnya. Daerah yang memiliki atlet unggul berpotensi meraih prestasi tinggi dan meningkatkan reputasinya di tingkat nasional maupun internasional. Pencapaian ini menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Sebab, prestasi olahraga tidak diperoleh secara instan, melainkan melalui proses pembinaan yang sistematis, bertahap, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan (Alim A., 2020).

Kegiatan olahraga mencakup berbagai cabang, seperti atletik, permainan, olahraga air, dan olahraga bela diri. Salah satu olahraga bela diri yang diajarkan dalam dunia pendidikan adalah Pencak Silat. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, olahraga di Indonesia, khususnya Pencak Silat, mengalami kemajuan yang pesat. Kemajuan ini tidak terlepas dari peran pemerintah, terutama dalam bidang olahraga, yang mendukung perkembangan dan prestasi Pencak Silat di berbagai kompetisi tingkat regional, nasional, hingga internasional.

Pencak Silat merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia yang telah berkembang sejak berabad-abad lalu. Dengan latar belakang geografis, etnologis, serta dinamika zaman yang terus berubah, Pencak Silat hadir sebagai warisan budaya sekaligus metode bela diri yang menjadi kearifan lokal masyarakatnya. Bela diri dengan teknik pertahanan diri ini berakar dari budaya Melayu dan dikenal luas di berbagai negara, seperti Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura. Sebagai budaya yang bersifat terbuka, sejak awal Pencak Silat telah beradaptasi dengan berbagai pengaruh budaya yang dibawa oleh para pedagang dan perantau dari India, Cina, Arab, Turki, serta negara lainnya (Ediyono, 2019).

Pencak Silat merupakan salah satu seni bela diri yang berasal dari bangsa Melayu, khususnya Indonesia, yang kini telah berkembang menjadi olahraga modern. Seiring dengan pesatnya perkembangan Pencak Silat, semakin banyak orang yang mempelajarinya, baik dari dalam negeri maupun mancanegara. Saat ini, Pencak Silat telah menyebar ke berbagai negara, baik negara maju maupun berkembang. Sementara itu, di Indonesia

sendiri, Pencak Silat menjadi salah satu cabang olahraga unggulan yang sering meraih prestasi di berbagai kompetisi. Kejuaraan Pencak Silat rutin diselenggarakan untuk mengukur tingkat keberhasilan latihan para atlet. Kompetisi ini berlangsung di berbagai jenjang, mulai dari tingkat sekolah, perguruan atau paguron, kabupaten, provinsi, hingga kejuaraan antarnegara. Dengan semakin berkembangnya Pencak Silat di dalam maupun luar negeri, olahraga ini semakin memperkuat posisinya sebagai salah satu warisan budaya Indonesia yang perlu dilestarikan. Pelestarian ini penting untuk menjaga nilai-nilai tradisi yang diwariskan oleh para leluhur yang telah berjuang mempertahankan dan mengembangkan Pencak Silat sejak zaman prasejarah hingga era pascakemerdekaan.

Di Indonesia, Pencak Silat memiliki banyak aliran yang berkembang sesuai dengan daerah asalnya. Salah satu aliran yang terkenal adalah Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) atau yang lebih dikenal dengan SH. PSHT merupakan organisasi Pencak Silat yang bernaung di bawah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Organisasi ini didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetomo di Madiun pada tahun 1922 sebagai wadah pendidikan nonformal dalam bidang seni bela diri serta pembentukan karakter. Hingga kini, PSHT memiliki banyak cabang yang tersebar di berbagai kota dan kabupaten di seluruh Indonesia. Pusat organisasi ini tetap berada di Madiun, Jawa Timur, dan telah berkembang menjadi salah satu perguruan Pencak Silat terbesar di Indonesia, bahkan di dunia.

Melalui cabang yang telah tersebar di seluruh kabupaten/kota yang ada di Indonesia, pencak silat PSHT telah memiliki wadah pembinaan atlet untuk mengembangkan bakat dan meraih prestasi, PSHT sendiri memiliki iven tahunan yang berjenjang dari tingkat kabupaten/kota sampai internasional yang biasa dikenal dengan sebutan SH Cup. Itu menunjukkan bahwa organisasi ini benar-benar fokus melakukan pembinaan, termasuk di

kabupaten pringsewu pembinaan atlet pencak silat PSHT terus di lakukan demi menciptakan atlet-atlet berprestasi yang bisa mengharumkan nama daerah dan organisasi PSHT itu sendiri. PSHT Pringsewu selain sebagai wadah organisasi juga sebagai tempat pembinaan atlet pencak silat.

Dibawah naungan pengkab IPSI Pringsewu, PSHT Pringsewu selalu berupaya untuk menciptakan atlet berbakat dan menorehkan prestasi melalui program pembinaan atlet daerah. Diantara prestasi yang cukup membanggakan adalah dua atlet binaan PSHT Cabang Pringsewu berhasil memperoleh medali perunggu dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) Aceh – Sumut mewakili IPSI Lampung atas nama Ahya Mulya Bhakti (tanding kelas F) dan Rizki Irawan (tanding kelas J).

Kemudian pada tahun 2022 di ajang PORPROV Lampung Cabor Pencak Silat, 6 dari 10 atlet PSHT Pringsewu menjadi perwakilan IPSI Pringsewu dalam PORPROV Lampung, 3 di antaranya mendapatkan medali Emas. Lalu di ajang SH Cup Provisi Lampung yang di selenggarakan di Kabupaten Lampung Tengah, kontingen PSHT Pringsewu berhasil mendapatkan Juara Umum SH Cup Lampung dengan raihan medali : 6 Emas, 3 Perak dan 1 Perunggu, yang kemudian dari ajang tersebut 3 atlet PSHT Pringsewu diambil untuk menjadi perwakilan perwapus Lampung dalam gelaran SH Cup Internasional yang di selenggarakan di kota Madiun, Jawa Timur pada tahun 2022 dan ke tiga atlet tersebut mendapatkan medali perunggu.

Di tahun 2023 pada iven yang sama yaitu SH Cup Provinsi Lampung, PSHT Pringsewu berhasil mempertahankan statusnya sebagai Juara Umum, kali ini terdapat peningkatan dalam perolehan medali, yaitu dengan memperoleh : 9 Emas 1 Perak dan 1 Perunggu.

Lalu yang terakhir pada tahun 2024, 2 Atlet Binaan PSHT Pringsewu menjadi perwakilan IPSI Lampung dalam gelaran Pekan Olahraga Nasional (PON) Aceh-Sumut dan keduanya mendapatkan medali Perunggu. Lalu pada ajang SH Cup Provisi Lampung yang di selenggarakan di Bandarlampung pada bulan agustus 2024, kontingen PSHT Pringsewu kembali dapat mempertahankan statusnya sebagai Juara Umum 3 kali berturut-turut dengan capaian yang kembali meningkat, yaitu kontingen PSHT Pringsewu keluar sebagai Juara Umum Kategori Remaja dengan raihan medali : 7 Emas 2 Perak dan 3 Perunggu, dan Juara Umum Kategori Dewasa dengan raihan medali : 4 Emas 2 Perak dan 1 Perunggu serta Juara Umum Keseluruhan dengan raihan medali : 11 Emas 4 Perak dan 4 Perunggu.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu kunci kesuksesan PSHT Pringsewu dalam meraih prestasi yaitu sistem pembinaan atlet PSHT Kabupaten Pringsewu yang dilaksanakan secara berjenjang, mulai dari tingkatan paling bawah yaitu di tingkat Rayon/Desa sampai di tingkat Kabupaten. Melalui kompetisi SH Cup, atlet-atlet yang bertanding pada SH Cup tingkat Ranting/Kecamatan adalah atlet terbaik dari hasil seleksi tingkat rayon/desa, kemudian atlet yang bertanding di SH Cup Ranting/Kecamatan dan mendapatkan juara 1, akan menjadi perwakilan Kecamatan untuk bertanding di SH Cup tingkat Cabang/Kabupaten, Lalu Juara-juara SH Cup tingkat Cabang/Kabupaten akan di data dan dikumpulkan untuk di masukkan dalam tim PSHT Pringsewu yang kemudian atlet-atlet tersebut di berikan pembinaan secara khusus, dengan menjadwalkan latihan rutin 3 kali dalam seminggu untuk hari-hari biasa di pemusatan latihan Padepokan PSHT Cabang Pringsewu, dan Training Center (TC) apabila hendak mengikuti kejuaraan. Atlet-atlet tersebut di berikan target yaitu untuk mengikuti SH Cup Provinsi, selekda, dan kejuaraan resmi.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa prestasi PSHT Pringsewu terus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilannya meraih gelar juara umum tiga kali berturut-turut dalam ajang SH Cup Provinsi dari tahun 2022 hingga 2024. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa Pengcab PSHT Pringsewu telah menerapkan manajemen pembinaan yang baik. Di balik pencapaian tersebut, terdapat berbagai faktor pendukung yang berkontribusi terhadap kesuksesan manajemen pembinaan prestasi, seperti kepengurusan yang solid dan saling mendukung, struktur organisasi yang jelas dan sesuai dengan bidang keahlian, manajemen pendanaan yang terkelola dengan baik, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kualitas pelatih serta program latihan yang efektif, serta peningkatan kualitas dan kuantitas atlet. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai sistem manajemen yang diterapkan oleh PSHT Cabang Pringsewu dalam mempertahankan dan bahkan meningkatkan prestasinya dalam beberapa tahun terakhir.

Pencapaian prestasi puncak hanya dapat diraih melalui proses pembinaan yang terstruktur, dimulai dari tingkat pemula hingga atlet berprestasi, atau dari usia dini hingga usia dewasa. Dalam pembinaan atlet muda, pelatih dan pembina Pencak Silat harus memberikan bimbingan dengan cermat dan teliti, menyesuaikan metode pelatihan dengan karakteristik atlet berdasarkan kelompok usianya. Prestasi yang tinggi tidak bisa diraih secara instan, melainkan melalui latihan yang dirancang secara sistematis, berkelanjutan, dan disiplin. Oleh karena itu, peran pelatih sangat penting dalam mengawasi serta memberikan metode latihan yang tepat agar atlet dapat mencapai performa terbaiknya.

Menurut Nurhasan dkk. (2015), olahraga memiliki berbagai tujuan, seperti memperoleh kesenangan, meningkatkan kesehatan, mencapai status sosial, serta meraih prestasi sebagai atlet profesional. Dalam dunia Pencak Silat,

prestasi menjadi impian bagi banyak orang. Untuk mencapainya, diperlukan peran pelatih, proses pembinaan yang sistematis, serta manajemen pembinaan yang baik. Pembinaan merupakan elemen penting dalam pencapaian prestasi, karena di dalamnya terdapat pembelajaran yang terarah dan terencana. Selain itu, manajemen dalam sebuah organisasi juga berperan krusial dalam mendukung pencapaian hasil. Manajemen yang baik membuka peluang lebih besar bagi seorang atlet untuk meraih prestasi yang optimal.

Sejalan dengan pendapat Putra Mulyawan (2016), manajemen merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha yang dilakukan anggota organisasi, serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks olahraga, manajemen menjadi kunci dalam menjalankan program pembinaan agar setiap keputusan, arah, dan sasaran yang ditetapkan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Meskipun pencapaian prestasi yang tinggi bukanlah hal yang mudah, dengan manajemen yang tepat, prestasi tersebut bukanlah sesuatu yang mustahil untuk diraih.

Pembinaan prestasi dalam olahraga Pencak Silat tidak jauh berbeda dengan cabang olahraga lainnya. Prestasi atlet sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari pelatih yang profesional, berlisensi, serta memiliki kompetensi yang baik. Selain itu, program latihan yang terstruktur juga menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan seorang atlet. Di samping aspek teknis, pencapaian prestasi juga membutuhkan ketekunan, disiplin, dan kesabaran dari setiap atlet.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai penerapan manajemen pembinaan prestasi pada cabang olahraga Pencak Silat PSHT Pringsewu, bagaimana pelaksanaan pembinaan sehingga prestasi pencak silat PSHT Pringsewu terus meningkat dari tahun ke tahun serta mengidentifikasi kekurangan dan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembinaan. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul "Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Se-Kabupaten Pringsewu."

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini mengidentifikasi masalah pada Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Se- Kabupaten Pringsewu dan faktor-faktor pendukungnya.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tetap fokus dan tidak meluas, diperlukan pembatasan ruang lingkup penelitian sehingga kajian menjadi lebih terarah. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, penelitian ini akan membahas secara mendalam mengenai pelaksanaan manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) se-Kabupaten Pringsewu serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan manajemen pembinaan prestasi tersebut.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

- (1) Bagaimana manajemen kepengurusan PSHT Kabupaten Pringsewu?
- (2) Bagaimana manajemen pengelolaan dana PSHT Kabupaten Pringsewu?
- (3) Bagaimana manajemen sarana prasarana PSHT Kabupaten Pringsewu?
- (4) Bagaimana manajemen program latihan yang dibuat PSHT Kabupaten Pringsewu?
- (5) Bagaimana manajemen pelatih dalam mendukung prestasi PSHT Kabupaten Pringsewu?
- (6) Bagaimana manajemen atlet PSHT Kabupaten Pringsewu?
- (7) Bagaimana dukungan orang tua atlet dalam pembinaan PSHT Kabupaten Pringsewu?

- (8) Bagaimana pelaksanaan manajemen pembinaan prestasi PSHT Kabupaten Pringsewu?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang proses pelaksanaan Manajemen Pembinaan Prestasi Pencak Silat Kabupaten Pringswu, sehingga penelitian bertujuan untuk :

- (1) Mendeskripsikan manajemen kepengurusan PSHT Kabupaten Pringsewu.
- (2) Mendeskripsikan manajemen pendanaan PSHT Kabupaten Pringsewu.
- (3) Mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana yang ada dalam PSHT Kabupaten Pringsewu.
- (4) Mendeskripsikan manajemen pelaksanaan program latihan yang dibuat PSHT Kabupaten Pringsewu.
- (5) Mendeskripsikan manajemen pelatih PSHT Kabupaten Pringsewu.
- (6) Mendeskripsikan manajemen atlet PSHT Kabupaten Pringsewu.
- (7) Mendeskripsikan dukungan orang tua atlet PSHT Kabupaten Pringsewu.
- (8) Mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pembinaan prestasi PSHT Kabupaten Pringsewu.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun kegunaan dari penulisan ini yaitu :

### **1.6.1 Manfaat Teoris**

Penelitian ini dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam memahami dan menerapkan manajemen pembinaan di bidang olahraga Pencak Silat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan prestasi atlet melalui proses pelatihan yang lebih terstruktur dan efektif

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- a) Menyediakan informasi bagi khalayak umum mengenai manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kabupaten Pringsewu.
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi Pengcab PSHT yang ada di Provinsi Lampung dan Pengkab IPSI Kabupaten Pringsewu serta pelatih dalam menerapkan manajemen pembinaan prestasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kedua kata ini digabung menjadi *managere*, yang berarti menangani. Dalam bahasa Inggris, *managere* diterjemahkan menjadi *to manage* (mengelola), dengan kata benda *management* (manajemen) dan *manager* (manajer) untuk orang yang menjalankan kegiatan manajemen. Dalam bahasa Indonesia, *management* kemudian diterjemahkan menjadi manajemen atau pengelolaan (Achmad Paturisi, 2021:2).

Menurut Harsuki (2012:62), manajemen didefinisikan sebagai kemampuan atau keterampilan dalam mencapai suatu hasil guna memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks olahraga, para ahli membagi manajemen olahraga ke dalam dua kategori utama: manajemen olahraga pemerintah dan manajemen olahraga swasta (non-pemerintah). Manajemen olahraga pemerintah melibatkan kegiatan yang dijalankan oleh Direktorat Jenderal Olahraga di bawah Departemen Pendidikan Nasional, baik di tingkat pusat maupun daerah. Sementara itu, manajemen olahraga swasta mencakup pengelolaan institusi olahraga non-pemerintah, seperti Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) beserta anggotanya, yang meliputi induk organisasi cabang olahraga, badan fungsional, serta perkumpulan olahraga yang tergabung dalam induk organisasi tersebut (Sulistiono, 2015).

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pada dasarnya adalah seni atau proses dalam menyelesaikan suatu tugas guna mencapai tujuan tertentu, yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dalam bidang olahraga, manajemen merupakan proses pengaturan segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan olahraga guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Oleh karena itu, manajemen yang baik sangat diperlukan dalam sebuah organisasi olahraga agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

## 2.2 Fungsi Manajemen

Dalam perkembangan ilmu manajemen para ahli telah mengemukakan masing-masing pendapatnya tentang fungsi-fungsi dari manajemen itu sendiri. Berikut ini beberapa fungsi pengelolaan yang telah dikemukakan oleh Terry (Sukarna, 2011:10) menuliskan 4 fungsi pengelolaan yang akrab dikenal dengan POAC yaitu:

- (1). *Planning*
- (2). *Organizing*
- (3). *Actuating*
- (4). *Controlling*

George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011:10) membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *planning* (Pelaksanaan), *organizing* (Pengorganisasian), *actuating* (Pelaksanaan), dan *controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi ini disingkat dengan POAC.

### **2.2.1 *Planning* (Perencanaan)**

George R. Terry (1958) dalam bukunya *Principles of Management* (dikutip oleh Sukarna, 2011:10) mengemukakan bahwa *planning* atau perencanaan adalah proses pemilihan fakta, penghubungan berbagai fakta, serta pembuatan dan penggunaan perkiraan atau asumsi untuk masa depan. Perencanaan dilakukan dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan.

### **2.2.2 *Organizing* (Pengorganisasian)**

Pengorganisasian tidak dapat terwujud tanpa adanya keterkaitan antarindividu serta pembagian tugas yang jelas untuk setiap unit. George R. Terry (1958) dalam bukunya *Principles of Management* (dikutip oleh Sukarna, 2011:10) menjelaskan bahwa *organizing* adalah proses penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Proses ini mencakup penempatan individu dalam kegiatan yang sesuai, penyediaan faktor-faktor fisik yang mendukung pekerjaan, serta penetapan hubungan wewenang yang diberikan kepada setiap individu dalam menjalankan tugas yang telah ditetapkan.

### **2.2.3 *Actuating* (Pelaksanaan)**

George R. Terry (1958) dalam bukunya *Principles of Management* (dikutip oleh Sukarna, 2011:10) menyatakan bahwa *actuating* atau penggerakan adalah proses membangkitkan dan mendorong seluruh anggota kelompok agar memiliki keinginan dan usaha yang kuat untuk mencapai tujuan. Hal ini dilakukan dengan sikap ikhlas serta selaras dengan perencanaan dan upaya pengorganisasian yang telah ditetapkan oleh pimpinan.

#### 2.2.4 *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen karena berfungsi untuk memastikan bahwa pelaksanaan kerja berjalan secara teratur, tertib, dan terarah. Meskipun perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), dan penggerakan (*actuating*) telah dilakukan dengan baik, tanpa pengawasan yang efektif, tujuan yang telah ditetapkan tetap sulit tercapai. Oleh karena itu, *control* atau pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa setiap kegiatan tetap fokus pada sasaran yang telah ditentukan.

Untuk melengkapi pengertian tersebut, George R. Terry (1958) dalam bukunya *Principles of Management* (dikutip oleh Sukarna, 2011:10) menjelaskan bahwa pengawasan adalah proses penentuan standar yang harus dicapai, pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta penerapan perbaikan jika diperlukan, sehingga pelaksanaan tetap selaras dengan standar yang telah ditetapkan.

### 2.3 Organisasi

Organisasi dapat diartikan sebagai sekelompok individu yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, dengan adanya kesepakatan bersama di antara para anggotanya (Made Pidarta, 2004:1). Menurut Pidarta, Dale menjelaskan bahwa struktur organisasi merupakan mekanisme yang menentukan tugas dan tanggung jawab setiap anggota. Dalam struktur ini, ditetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing personel serta pengelompokan tugas-tugas yang dapat digabungkan di bawah satu kepemimpinan. Semua tugas dalam organisasi dikelompokkan ke dalam unit-unit kerja, kemudian didistribusikan kepada anggota berdasarkan kompetensi masing-masing (Made Pidarta, 2014:56-57).

Dalam Harsuki (2012:104) menyatakan bahwa organisasi adalah suatu badan atau wadah yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, organisasi juga dapat dipahami sebagai suatu struktur fungsi dan sistem kerja sama.

Sementara itu, menurut Jones (2004) dalam Harsuki (2012:106), organisasi merupakan alat yang digunakan oleh individu untuk mengoordinasikan kegiatan mereka dalam mencapai tujuan yang diinginkan atau bernilai bagi mereka. Proses koordinasi ini menciptakan suatu kesatuan sosial di mana setiap anggota bekerja secara kolektif untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam upayanya mencapai tujuan, organisasi memanfaatkan berbagai input yang kemudian diolah menjadi output yang diharapkan.



Gambar 1. Proses Input dan Output Organisasi

Sumber: (Harsuki, 2012:107)

Untuk memperoleh input, organisasi harus mengelola berbagai sumber daya, seperti keuangan, sumber daya manusia, bahan mentah, tenaga ahli, serta pengetahuan dari lingkungan eksternal. Input tersebut kemudian diproses melalui teknologi, keterampilan, dan kemampuan karyawan untuk menghasilkan output yang diinginkan. Selain itu, organisasi dapat mengelola lingkungannya dengan menggunakan kekuatan dan kontrol terhadap organisasi lain. Karena organisasi diciptakan oleh manusia, mereka juga memiliki kendali untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai, bagaimana struktur organisasi dibentuk, serta proses operasional yang akan diterapkan.

Dalam bidang olahraga, termasuk pendidikan jasmani yang memiliki misi untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan manajemen yang baik. Namun, organisasi olahraga, terutama dalam pendidikan jasmani, sering menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya dukungan, rendahnya alokasi dana, serta berbagai kendala lain dalam mengembangkan programnya. Oleh karena itu, kemampuan manajerial sangat dibutuhkan, yang pada intinya berfokus pada penerapan fungsi-fungsi manajemen agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal (Rusli Lutan, 2000:8-9).

Salah satu faktor utama dalam pencapaian prestasi olahraga yang maksimal adalah pembinaan dan pembangunan olahraga itu sendiri. Persaingan dalam dunia olahraga semakin ketat, baik di tingkat nasional maupun internasional. Prestasi olahraga bukan lagi sekadar pencapaian individu, melainkan juga menyangkut harkat dan kehormatan suatu bangsa. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan oleh klub olahraga di tingkat daerah, provinsi, hingga nasional untuk menempatkan atlet-atlet terbaiknya dalam berbagai kompetisi, seperti Pekan Olahraga Nasional (PON), SEA Games, Asian Games, hingga Olimpiade.

Pembinaan dan pengembangan olahraga harus dilakukan secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mutohir & Maksum, 2007, p. 31). Dalam hal ini, pembinaan olahraga prestasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas setiap cabang olahraga di Indonesia. Setiap cabang olahraga memiliki program pembinaan prestasi masing-masing, baik di tingkat daerah maupun nasional. Fokus utama dari pembinaan ini adalah pengembangan atlet sejak usia dini dan pencarian bakat baru guna mencapai prestasi maksimal (Irmansyah, 2017).

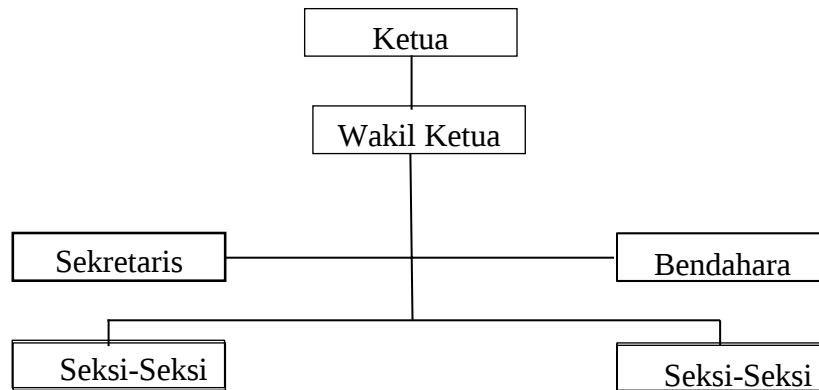
### 2.3.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang kuat adalah struktur yang mampu bertahan dalam jangka waktu lama serta mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif. Tanggung jawab yang besar dari para anggota organisasi serta kemampuan mengontrol diri sendiri menjadi prinsip utama dalam manajemen, terutama yang menerapkan pendekatan sistem (Made Pidarta, 2004: 80).

Struktur organisasi juga dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal dalam pengelolaan suatu organisasi. Struktur ini menunjukkan kerangka dan pola hubungan tetap antara fungsi-fungsi, bagian-bagian, serta individu yang memiliki kedudukan, tugas, wewenang, dan tanggung jawab berbeda dalam organisasi. Beberapa faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi, yaitu: 1) Strategi organisasi dalam mencapai tujuannya. 2) Anggota dan pihak-pihak yang terlibat dalam organisasi. 3) Ukuran organisasi, baik secara keseluruhan maupun dalam satuan-satuan kerja, yang akan berpengaruh terhadap bentuk dan kompleksitas struktur organisasi.

### 2.3.2 Badan Organisasi

Meskipun struktur organisasi disusun dengan lengkap, namun struktur ini belum dapat dibaca jelas mengenai besar kecilnya organisasi. Salah satu bentuk badan organisasi. Salah satu bentuk badan organisasi menurut Henry G. Hodges yang dikutip oleh Hani Handoko (2001: 175) sebagai berikut :



Gambar 2. Bentuk Bagan Organisasi

Sumber: (Hani Handoko : 2001)

Menurut Hasibuan (2005:6) menyatakan bahwa struktur dan bagan organisasi (*organization chart*) memberikan manfaat dan informasi penting tentang hal-hal berikut :

- (1). Pembagian kerja berarti setiap bagian akan mewakili tanggung jawab individu atau subunit dalam menangani bagian tertentu dari beban kerja organisasi
- (2). Informasi atasan dan bawahan artinya organisasi akan menunjukkan garis komando atau siapa atasan dan siapa bawahan
- (3). Jenis pekerjaan yang dilakukan berarti setiap kotak menggambarkan tugas-tugas dalam organisasi atau berbagai bidang tanggung jawab yang berbeda.
- (4). Pengelompokan bagian-bagian kerja berarti keseluruhan bagan mencerminkan dasar pembagian aktivitas organisasi, seperti berdasarkan wilayah, produksi, fungsi perusahaan, dan sebagainya
- (5). Tingkat manajer berarti bagan tidak hanya menampilkan hubungan antara manajer dan bawahan secara individu, tetapi juga

menggambarkan keseluruhan hierarki manajemen. Semua individu yang melapor kepada atasan yang sama berada pada tingkat manajemen yang setara, terlepas dari posisi mereka dalam bagan

- (6). Pemimpinan organisasi berarti bagan organisasi mencerminkan sistem kepemimpinan yang digunakan, apakah berbentuk kepemimpinan tunggal (segitiga) atau kepemimpinan kolektif (kerucut).

## 2.4 Pembinaan

Menurut undang-undang nomer 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 21 ayat 2, 3, dan 4 disebutkan bahwa Pembinaan dan pengembangan meliputi pengolahraga, ketenagaaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, prasarana dan sarana, serta penghargaan keolahragaan dan dilakukan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembang bakat dan peningkatan prestasi. Pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat yang berbasis pada pengembangan olahraga untuk semua orang yang berlangsung sepanjang hayat.

Sistem pembinaan olahraga berlandaskan pada (1) pendidikan jasmani dan organisasi olahraga nasional, yang di dalam mencakup program pendidikan di sekolah, rekreasi dan klub-klub olahraga, dan struktur organisasi dalam pemerintahan, dan (2) sistem latihan olahraga. (Rusli Lutan, 2000:11) Pembinaan prestasi adalah mengorganisasikan atau cara mencapai suatu tujuan, teori atau spekulasi terhadap suatu prestasi. Prestasi terbaik hanya akan dapat dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek melatih seutuhnya mencakup kepripadian atlet, kondisi fisik, keterampilan taktik, keterampilan teknik dan kemampuan mental (Rusli Lutan, 2000:32). Menurut Rusli Lutan (2000:32-36), prestasi

hanya akan dicapai bila pembinaan dapat dilaksanakan dan tertuju pada aspek-aspek pelatihan seutuhnya mencakup :

(1). Kepribadian Atlet

Istilah kepribadian atlet dalam petunjuk operasional ini adalah sejumlah ciri unik dari seorang atlet. Untuk dapat berprestasi dalam olahraga, dibutuhkan sifat-sifat tertentu yang sesuai dengan tuntutan cabangnya, yaitu 1) sikap positif, 2) loyal terhadap kepemimpinan, 3) rendah hati, 4) semangat bersaing dan berprestasi.

(2). Pembinaan Kondisi Fisik

Pembinaan kondisi fisik tertuju pada komponen kemampuan fisik yang dominan untuk mencapai prestasi. Di samping terdapat kebutuhan yang bersifat umum, setiap cabang olahraga juga memerlukan pembinaan komponen kondisi fisik yang spesifik.

(3). Keterampilan Teknik dan Latihan Koordinasi

Pembinaan keterampilan teknik tertuju pada penguasaan keterampilan teknik yang rasional dan ekonomis dalam suatu cabang olahraga, bila kekuatan stamina dan kecepatan yang sudah berkembang, maka atlet dapat mengalami peningkatan dalam penguasaan keterampilan teknik.

(4). Latihan Taktik

Latihan taktik tertuju pada peningkatan keterampilan taktis. Untuk itu, atlet harus mampu memanfaatkan kondisi fisik, keterampilan, dan kondisipsikologis guna merespon kekuatan atau kelemahan lawannya secara efektif. Selain itu agar mampu beradaptasi dengan situasi kompetensiseseluruh.

(5). Latihan Mental

Latihan mental tertuju pada kemampuan mental, karena ditaksir sekitar 90- 95% variasi prestasi sebagai pengaruh kemampuan mental.

Kelima aspek itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Bila salah satu terlalaikan, berarti pelatihan tidak lengkap. Keunggulan adalah salah satu aspek akan menutupi kekurangan pada aspek lainnya, dan setiap aspek akan berkembang dengan memakai metode yang spesifik. Menurut Rusli Lutan (2000:47) Pembinaan atlet usia dini misalnya memerlukan penanganan yang serba hati-hati karena selain pembinaan itu berurusan dengan pembangkitan potensi juga mewaspadaikan efek pelatihan yang justru dapat mematikan potensi sebelum berkembang mencapai puncaknya.

Pada usia 15-19 tahun, pertumbuhan dan perkembangan anak hampir mendekati puncak. Dan waktu reaksi pada usia itu berkembang pada kemampuan terbaik. Karena itu, cabang olahraga atau tugas gerak yang memerlukan reaksi dan kecepatan sangat cocok untuk anak seusia itu. Pembinaan fisik sudah tidak menjadi masalah. Pada usia ini anak sudah masuk ke jenjang atlet senior dan bergantung pula pada jenis cabang olahraga yang ditekuninya. Maka tampak bahwa atlet usia dini hingga anak usia SLTP masih dalam fase penyesuaian dari peningkatan kekayaan gerak dan intensitas beban moderat. (Rusli Lutan, 2000:51)

## **2.5 Pelatih**

Pelatih merupakan seorang profesional yang bertugas membantu atlet dan tim dalam meningkatkan performa olahraga. Keberhasilan seorang atlet sangat bergantung pada pengalaman dan bimbingan seorang pelatih. Oleh karena itu, menciptakan hubungan yang baik antara pelatih dan atlet menjadi hal yang sangat penting (Cogan, 2000). Cogan (2000) juga menekankan bahwa hubungan ideal antara pelatih dan atlet harus didasari oleh rasa saling menghormati, memahami, mempercayai, serta adanya komunikasi yang terbuka dan dua arah, termasuk dalam mengungkapkan perasaan maupun permasalahan pribadi.

Seorang pelatih harus selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan terkini serta mampu mengubah atau memodifikasi metode kepelatihannya. Perubahan ini dapat terjadi apabila pelatih: (1) Memahami prinsip-prinsip dasar dalam berbagai disiplin ilmu yang relevan, dan (2) Secara rutin mencari serta memperbarui pengetahuan dalam bidang olahraga. Meskipun pelatih tidak harus menjadi seorang ilmuwan, sebagai profesional ia perlu menjadi konsumen aktif berbagai informasi ilmiah dan menerapkannya dalam praktik kepelatihannya.

Interaksi antara pelatih dan atlet didasarkan pada proses berbagi secara timbal balik (mutual sharing) dan saling memahami. Mutual sharing melibatkan keterbukaan dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, serta informasi pribadi, yang harus dikomunikasikan dengan jujur dan terbuka agar tercipta hubungan yang harmonis dan efektif.

## **2.6 Atlet**

Atlet yang sukses harus memiliki bakat khusus, motivasi yang kuat, serta keinginan untuk bekerja keras. Ketiga faktor ini menjadi karakteristik utama dari atlet berprestasi. Namun, menemukan individu dengan potensi tersebut dan mendorong mereka untuk mengembangkan bakatnya secara maksimal sering kali menjadi tantangan utama. Agar seorang atlet dapat mencapai kemampuan terbaiknya, diperlukan program identifikasi bakat yang terstruktur dan efektif.

Terbatasnya sumber daya manusia, fasilitas, kesempatan berkompetisi, serta dukungan finansial membuat generasi muda memiliki sedikit peluang untuk menemukan cabang olahraga di mana mereka bisa unggul. Oleh karena itu, pemangku kebijakan di bidang olahraga perlu memfokuskan sumber daya yang tersedia pada cabang olahraga tertentu guna mencapai peningkatan yang lebih signifikan. Sangat penting bagi para pemangku kebijakan untuk

menentukan sasaran yang tepat dalam program olahraga, sehingga mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan atlet secara optimal.

## 2.7 Tahap Pembinaan

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8 s.d 10 tahun secara bertahap, continue, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Pembibitan/panduan bakat
- Spesialisasi cabang olahraga
- Peningkatan prestasi

Menurut Said Junaidi (2003:11), tahapan-tahapan pembinaan bertujuan agar atlet dapat mencapai prestasi puncak, yang umumnya disebut sebagai *Golden Age* (Usia Emas). Tahapan ini harus didukung oleh program latihan yang baik, dengan evaluasi perkembangan yang dilakukan secara berkala. Mengingat puncak prestasi atlet biasanya terjadi pada usia sekitar 20 tahun, dengan masa pembinaan yang berlangsung selama 8 hingga 10 tahun, maka proses pembinaan dan pelatihan idealnya dimulai sejak usia 3 hingga 14 tahun, yang disebut sebagai usia dini. Dalam cabang olahraga bela diri, tahapan pembinaan berdasarkan usia atlet dibagi menjadi:

- 1) Tahap permulaan, pada usia 10–12 tahun.
- 2) Tahap spesialisasi, pada usia 14–15 tahun.
- 3) Tahap prestasi puncak, pada usia 20–24 tahun

## 2.8 Program Latihan

Program latihan merupakan salah satu strategi usaha untuk mencapai tujuan masa depan prestasi atlet semaksimal mungkin. Tujuan pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu dalam skripsi Fahrurrozi menurut Harsono (1998) dalam Tandiyo Rahayu menyatakan ada 4 aspek latihan yang perlu dilatih secara seksama, yaitu : 1) fisik, 2) teknik, 3) taktik, 4) mental. Program latihan dikatakan baik jika sudah mempertimbangkan faktor- faktor penentu, antara lain : bakat, kemampuan atlet, data usia atlet, tersedianya, sarana dan prasarana serta dana, iklim dan masyarakat, tenaga pelatih, waktu yang tersedia. Dalam perencanaan program latihan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut :

### (1). Program Latihan Jangka Panjang

Program jangka panjang merupakan program latihan dengan kurun waktu antara 5 sampai 12 tahun. Tujuan rencana jangka panjang merupakan tujuan akhir untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Rencana jangka panjang sebenarnya merupakan pedoman instruksi tidak langsung terhadap jangka menengah dan rencana jangka pendek. Dengan kata lain rencana jangka pendek merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka menengah dan rencana jangka menengah merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka panjang.

### (2). Program Latihan Jangka Menengah

Program jangka menengah merupakan program latihan dengan kurun waktu antara 2 sampai 4 tahun. Rencana jangka menengah merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka panjang. Sebagai contoh struktur rencana jangka menengah kegiatan olahraga di Indonesia adalah kejuaraan nasional yang dilaksanakan tiap 2

tahun sekali adalah untuk menuju PON (Pekan Olahraga Nasional) yang diadakan setiap 4 tahun sekali, hasil PON adalah untuk menuju Sea Games, berikutnya Sea Games untuk menuju Asian Games dan selanjutnya untuk menuju Olympic Games.

(3). Program Latihan Jangka Pendek

Program jangka pendek merupakan program latihan tahunan dengan kurun waktu latihan selama 1 tahun. Program jangka pendek merupakan pelaksanaan operasional rencana jangka menengah. Sasaran-sasaran latihan merupakan penjabaran sasaran dari program jangka menengah.

## 2.9 Sarana dan Prasarana

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 1 Ayat 20 dan 21 menyebutkan bahwa prasarana olahraga adalah tempat atau ruang, termasuk lingkungannya, yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan/atau penyelenggaraan keolahragaan. Sementara itu, sarana olahraga mencakup peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam aktivitas olahraga.

Perkembangan olahraga, khususnya Pencak Silat, telah menjadikannya sebagai olahraga yang tidak hanya menghibur tetapi juga semakin diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan sarana dan prasarana olahraga, baik di tingkat daerah maupun nasional, menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan elemen penting dalam mendukung kemajuan suatu organisasi olahraga. Fasilitas yang memadai tidak hanya menunjang perkembangan prestasi atlet, tetapi juga menjadi faktor utama dalam peningkatan kualitas olahraga secara keseluruhan. Upaya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, baik di tingkat daerah maupun nasional, merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberhasilan pembinaan atlet dan peningkatan prestasi olahraga.

Dengan adanya fasilitas yang berkualitas, proses pembinaan atlet dapat berjalan lebih efektif, sehingga prestasi olahraga dapat terus meningkat. Oleh karena itu, pencapaian maksimal dalam pembinaan harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sesuai standar guna mendukung kegiatan olahraga secara optimal.

### **2.10 Pendanaan**

Selain sarana dan prasarana, pendanaan juga merupakan faktor penting dalam menunjang kegiatan pembinaan Pencak Silat. Pendanaan menjadi elemen utama dalam menjalankan program pembinaan yang dilakukan oleh Pengurus Cabang PSHT Kabupaten Pringsewu, karena keuangan berperan sebagai sumber daya utama dalam operasional organisasi. Sebagai salah satu aspek penggerak organisasi, setiap lembaga atau organisasi olahraga harus memiliki sumber dana yang memadai.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, Pasal 69 Ayat 1 menyatakan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Sementara itu, Pasal 70 Ayat 2 menyebutkan bahwa sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari:

- (1). Masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- (2). Kerja sama yang saling menguntungkan.
- (3). Bantuan luar negeri yang tidak mengikat.
- (4). Hasil usaha industri olahraga; dan/atau
- (5). Sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **2.11 Hakikat Pencak Silat**

Ditinjau Menurut Kriswanto (2015), ditinjau dari identitas dan kaidahnya, hakikat Pencak Silat merupakan substansi serta sarana pendidikan mental spiritual dan pendidikan jasmani yang bertujuan membentuk individu yang mampu menghayati serta mengamalkan falsafah budi pekerti luhur.

Dalam penerapannya, hakikat belajar Pencak Silat harus mencerminkan prinsip bahwa manusia sebagai makhluk Tuhan wajib mematuhi dan mengamalkan nilai-nilai ketuhanan serta keagamaan dengan konsisten dan konsekuen, baik dalam hubungan vertikal (dengan Tuhan) maupun horizontal (dengan sesama manusia).

- (1). Manusia sebagai makhluk Tuhan harus mematuhi dan melaksanakan secara konsisten dan konsekuen nilai-nilai ketuhanan dan keagamaan, baik secara vertikal maupun horizontal.
- (2). Manusia sebagai makhluk individu atau makhluk pribadi wajib meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadiannya untuk mencapai kepribadian yang luhur, yakni kepribadian yang bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat dan ajaran agama.
- (3). Manusia sebagai makhluk sosial wajib memiliki pemikiran, orientasi, wawasan, pandangan, motivasi, sikap, tingkah laku, dan perbuatan sosial yang luhur, dalam arti bernilai dan berkualitas tinggi serta ideal menurut pandangan masyarakat.
- (4). Manusia sebagai makhluk alam semesta berkewajiban untuk melestarikan kondisi dan keseimbangan alam semesta yang memberikan kemajuan, kesejahteraan, dan kebahagiaan kepada manusia sebagai karunia Tuhan.

Seiring berkembangnya zaman kini pencak silat telah masuk kedalam daftar cabang olahraga prestasi yang di naungi oleh induk organisasi Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI) untuk di tingkat nasional dan Persekutuan Pencak Silat Antarabangsa yang kemudian di singkat menjadi Persilat sebagai Federasi Pencak Silat Internasional.

Berkat semangat kegigihan Pendekar dan pelaku pencak silat maka pencak silat mulai dipertandingkan secara eksibisi pada Pekan Olahraga Nasional I sampai ke PON VII, namun pada Pekan Olahraga Nasional VIII 1975 – PON XXI Aceh - Sumut pencak silat telah dipertandingkan secara resmi. Semenjak dipertandingkan secara resmi di PON VIII – PON XXI pencak silat terus dipertandingkan di beberapa pekan olahraga nasional di antaranya (Pekan Olahraga Bank (PORBANK), Pekan Olahraga Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (PORABRI), Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS). Pekan Olahraga Pelajar (POPNAS). Pekan Olahraga Nasional (PON). Pekan Olahraga Asia Tenggara (SEA Games) dan juga dipertandingkan dalam kejuaraan dunia (single event). Pada pesta olahraga Asian 2018 (Asian Games, XVIII) yang diadakan di Jakarta dan Palembang pertandingan pencak silat dilaksanakan secara resmi yang di ikuti oleh 16 negara asia dan ada 10 nomor kategori laga yang di pertandingkan serta kategori tunggal, ganda dan beregu. (Candra Juli, 2020)

Dalam olahraga pencak silat ada 2 kategori yang di pertandingkan, yaitu kategori tanding dan seni, berikut merupakan penjelasan dari keduanya :

#### **2.11.1 Kategori Tanding**

Kategori tanding adalah kategori yang menampilkan 2 (dua) orang pesilat dari sudut yang berbeda. Keduanya saling berhadapan menggunakan unsur pembelaan dan serangan yaitu menangkis, mengelak, menyerang, pada sasaran dan menjatuhkan lawan, menggunakan teknik dan taktik bertanding, ketahanan stamina dan semangat juang, menggunakan kaidah dengan memanfaatkan kekayaan teknik dan jurus. (Kriswanto, 2015)

Kategori tanding diatur berdasarkan kelas, pengaturan kelas tersebut adalah sebagai berikut :

#### Usia, Berat Badan & Durasi Pertandingan

- (a). Penegasan usia atlet yang bertanding dibuktikan dengan KTP, dan identitas lainnya yang resmi dikeluarkan negara atau paspor asli Identitas harus jelas menunjukkan foto, nama dan tanggal lahir atlet.
- (b). Usia atlet harus sesuai dengan kategori usia, berdasarkan tahun lahir.
- (c). Kategori usia adalah seperti di bawah ini:

Tabel 1. Penggolongan Usia

| NO | KATEGORI                         | USIA             |
|----|----------------------------------|------------------|
| 1. | Singa untuk pria dan wanita      | 3 – 6 Tahun      |
| 2. | Macan untuk pria dan wanita      | 7 – 9 Tahun      |
| 3. | Pra-Remaja untuk pria dan wanita | 10 – 11 Tahun    |
| 4. | Pra-Junior untuk pria dan wanita | 12 – 13 Tahun    |
| 5. | Junior untuk pria dan wanita     | 14 – 16 Tahun    |
| 6. | Senior untuk pria dan wanita     | 17 – 45 Tahun    |
| 7. | Master A                         | 46 – 60 Tahun    |
| 8. | Master B                         | 60 Tahun ke atas |

Sumber : (UPGRADING WASIT-JURI NASIONAL, 2022)

#### (1). Kategori dan Kelas Pertandingan Usia Dini

Pembagian kelas untuk usia dini dibagi menjadi tanding putra dan putri usia dini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pembagian Kelas Usia Dini

| NO  | LAKI-LAKI     | KELAS | WANITA        |
|-----|---------------|-------|---------------|
| 1.  | 26 Kg – 28 Kg | A.    | 26 Kg – 28 Kg |
| 2.  | 28 Kg - 30 Kg | B.    | 28 Kg - 30 Kg |
| 3.  | 30 Kg - 32 Kg | C.    | 30 Kg - 32 Kg |
| 4.  | 32 Kg - 34 Kg | D.    | 32 Kg - 34 Kg |
| 5.  | 34 Kg - 36 Kg | E.    | 34 Kg - 36 Kg |
| 6.  | 36 Kg - 38 Kg | F.    | 36 Kg - 38 Kg |
| 7.  | 38 Kg - 40 Kg | G.    | 38 Kg - 40 Kg |
| 8.  | 40 Kg - 42 Kg | H.    | 40 Kg - 42 Kg |
| 9.  | 42 Kg - 44 Kg | I.    | 42 Kg - 44 Kg |
| 10. | 44 Kg - 46 Kg | J.    | 44 Kg - 46 Kg |
| 11. | 46 Kg - 48 Kg | K.    | 46 Kg - 48 Kg |
| 12. | 48 Kg - 50 Kg | L.    | 48 Kg - 50 Kg |
| 13. | 50 Kg - 52 Kg | M.    | 50 Kg - 52 Kg |
| 14. | 52 Kg - 54 Kg | N.    | 52 Kg - 54 Kg |
| 15. | 54 Kg - 56 Kg | O.    | 54 Kg - 56 Kg |
| 16. | 56 Kg - 58 Kg | P.    | 56 Kg - 58 Kg |
| 17. | 58 Kg - 60 Kg | Q.    | 58 Kg - 60 Kg |
| 18. | 60 Kg - 62 Kg | R.    | 60 Kg - 62 Kg |
| 19. | 62 Kg - 64 Kg | S.    | 62 Kg - 64 Kg |
| 20. | 64 Kg - 68 Kg | OPEN  | 64 Kg - 68 Kg |

Sumber : (UPGRADING WASIT-JURI NASIONAL , 2022)

## (2). Kategori dan Kelas Pertandingan Pra-Remaja

Pembagian kelas untuk praremaja (tanding putra dan putri praremaja) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Pembagian Kelas Pra-Remaja

| NO  | LAKI-LAKI     | KELAS | WANITA        |
|-----|---------------|-------|---------------|
| 1.  | 30 Kg – 33 Kg | A.    | 30 Kg – 33 Kg |
| 2.  | 33 Kg - 36 Kg | B.    | 33 Kg - 36 Kg |
| 3.  | 36 Kg - 39 Kg | C.    | 36 Kg - 39 Kg |
| 4.  | 39 Kg - 42 Kg | D.    | 39 Kg - 42 Kg |
| 5.  | 42 Kg - 45 Kg | E.    | 42 Kg - 45 Kg |
| 6.  | 45 Kg - 48 Kg | F.    | 45 Kg - 48 Kg |
| 7.  | 48 Kg - 51 Kg | G.    | 48 Kg - 51 Kg |
| 8.  | 51 Kg - 54 Kg | H.    | 51 Kg - 54 Kg |
| 9.  | 54 Kg - 57 Kg | I.    | 54 Kg - 57 Kg |
| 10. | 57 Kg - 60 Kg | J.    | 57 Kg - 60 Kg |
| 11. | 60 Kg - 63 Kg | K.    | 60 Kg - 63 Kg |
| 12. | 63 Kg - 66 Kg | L.    | 63 Kg - 66 Kg |
| 13. | 66 Kg - 69 Kg | M.    | 66 Kg - 69 Kg |
| 14. | 69 Kg - 72 Kg | N.    | 69 Kg - 72 Kg |
| 15. | 72 Kg - 75 Kg | O.    | 72 Kg - 75 Kg |
| 16. | 75 Kg - 78 Kg | P.    | 75 Kg - 78 Kg |
| 17. | 78 Kg - 84 Kg | OPEN  | 78 Kg - 84 Kg |

Sumber : (UPGRADING WASIT-JURI NASIONAL, 2022)

## (3). Kategori dan Kelas Pertandingan Remaja

Pembagian kelas untuk remaja adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Pembagian Kelas Remaja

| NO  | LAKI-LAKI      | KELAS  | WANITA        |
|-----|----------------|--------|---------------|
| 1.  | 39 Kg – 43 Kg  | A.     | 39 Kg – 43 Kg |
| 2.  | 43 Kg - 47 Kg  | B.     | 43 Kg - 47 Kg |
| 3.  | 47 Kg - 51 Kg  | C.     | 47 Kg - 51 Kg |
| 4.  | 51 Kg - 55 Kg  | D.     | 51 Kg - 55 Kg |
| 5.  | 55 Kg - 59 Kg  | E.     | 55 Kg - 59 Kg |
| 6.  | 59 Kg - 63 Kg  | F.     | 59 Kg - 63 Kg |
| 7.  | 63 Kg - 67 Kg  | G.     | 63 Kg - 67 Kg |
| 8.  | 67 Kg - 71 Kg  | H.     | 67 Kg - 71 Kg |
| 9.  | 71 Kg - 75 Kg  | I.     | 71 Kg - 75 Kg |
| 10. | 75 Kg - 79Kg   | J.     | 75 Kg - 79Kg  |
| 11. | 79 Kg - 83 Kg  | K.     | -             |
| 12. | 83 Kg - 87 Kg  | L.     | -             |
| 13. | 87 Kg - 100 Kg | OPEN 1 | 79 Kg - 92 Kg |
| 14. | Diatas 100 Kg  | OPEN 2 | Diatas 92 Kg  |

Sumber : UPGRADING WASIT-JURI NASIONAL, 2022

## (4). Kategori dan Kelas Pertandingan untuk Dewasa

Pembagian kelas untuk dewasa adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Pembagian Kelas Dewasa

| NO  | LAKI-LAKI      | KELAS   | WANITA        |
|-----|----------------|---------|---------------|
| 1.  | Dibawah 45 Kg  | UNDERA. | 39 Kg – 43 Kg |
| 2.  | 45 Kg - 50 Kg  | A.      | 43 Kg - 47 Kg |
| 3.  | 50 Kg - 55 Kg  | B.      | 47 Kg - 51 Kg |
| 4.  | 55 Kg - 60 Kg  | C.      | 51 Kg - 55 Kg |
| 5.  | 60 Kg - 65 Kg  | D.      | 55 Kg - 59 Kg |
| 6.  | 65 Kg - 70Kg   | E.      | 59 Kg - 63 Kg |
| 7.  | 70 Kg - 75 Kg  | F.      | 63 Kg - 67 Kg |
| 8.  | 75 Kg - 80 Kg  | G.      | 67 Kg - 71 Kg |
| 9.  | 80 Kg - 85 Kg  | H.      | 71 Kg - 75 Kg |
| 10. | 85 Kg - 90 Kg  | I.      | 75 Kg - 79Kg  |
| 11. | 90 Kg - 95 Kg  | J.      | 79 Kg - 92 Kg |
| 12. | 95 Kg - 110 Kg | OPEN 1  | Diatas 92 Kg  |
| 13. | Diatas 110 Kg  | OPEN 2  | -             |

Sumber : UPGRADING WASIT-JURI NASIONAL, 2022

Pertandingan dilangsungkan dalam 3 (tiga) babak. Di antara babak diberikan waktu istirahat 1 (satu) menit bersih. Waktu ketika wasit menghentikan pertandingan tidak termasuk waktu bertanding. Penghitungan terhadap pesilat yang jatuh karena serangan yang sah, tidak termasuk waktu bertanding. Waktu bertanding untuk usia dini dan praremaja tiap babak terdiri dari 1,5 (satu setengah) menit bersih, untuk

remaja dan dewasa 2 (dua) menit bersih, dan untuk master/pendekar I & II 1,5 (satu setengah) menit bersih.

### 2.11.2 Kategori Seni

Penyelenggaraan Pertandingan Kategori Seni :

- (1). Kategori Seni ada 4 Sub Kategori: Tunggal, Ganda, Regu dan Solo Kreatif. Golongan Umur Usia Dini, Pra-Remaja, Remaja, Dewasa bisa mengikuti: Tunggal, Ganda, Regu, Solo Kreatif. Sedangkan Master A, Master B Hanya bisa mengikuti Solo Kreatif.
- (2). Sistem eliminasi yang digunakan untuk seni adalah sistem gugur. Pemenang akan melanjutkan ke babak berikutnya, sampai ke Final. Tim yang gagal di babak semi final akan menjadi juara 3 bersama.
- (3). Pesilat hanya diperbolehkan tampil maksimal dua kali dalam sehari (1 kali pagi, dan 1 kali sore).
- (4). Pesilat atau Tim yang tidak hadir saat dipanggil akan didiskualifikasi dari event tersebut. Diskualifikasi dalam satu kejuaraan tidak mempengaruhi partisipasi dalam kejuaraan lain.

#### (a). Sub Kategori Tunggal

Menurut Kriswanto (2015), kategori tunggal dalam Pencak Silat adalah kategori di mana seorang pesilat menampilkan kemahirannya dalam jurus tunggal baku dengan gerakan yang benar, tepat, mantap, serta penuh penjiwaan. Pesilat harus memperagakan jurus dengan tangan kosong maupun menggunakan senjata, sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Durasi penampilan dalam kategori tunggal adalah 3 menit, dan kategori ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu tunggal putra dan tunggal putri.

Penilaian :

- Gerakan
- Irama gerakan
- Penjiwaan Gerakan
- Tenaga dan Stamina

Link video peragaan seni tunggal oleh puspa arumsari dalam final Asian Games 2018 :

<https://youtu.be/E6hETLKgxaY?si=5m7UBV6xrMgOaIrC>

(b). Sub Kategori Ganda

Menurut Kriswanto (2015), kategori ganda dalam Pencak Silat adalah kategori di mana dua pesilat dari tim yang sama memperagakan kemahiran dan kekayaan teknik jurus serang bela yang mereka kuasai. Gerakan serang bela harus ditampilkan secara terencana, efektif, estetik, mantap, dan logis. Penampilan dimulai dengan tangan kosong, kemudian dilanjutkan dengan senjata, sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk kategori ini. Kategori ganda terbagi menjadi ganda putra dan ganda putri, dengan durasi penampilan 3 menit.

Penilaian :

- Teknik serang bela
- Keterampilan dan kreativitas
- Kemantapan
- Keserasian
- Keterampilan penggunaan senjata
- Tenaga dan stamina
- Penjiwaan

Link video peragaan seni ganda oleh Yola Primadona Japil/Handy dalam final Asian Games 2018 : <https://youtu.be/8H0x1AKlpM4?si=B8BKfb-LeQZSJCTg>

(c). Sub Kategori Beregu

Menurut Kriswanto (2015), kategori regu dalam Pencak Silat adalah kategori di mana tiga pesilat dari tim yang sama memperagakan kemahiran mereka dalam jurus regu baku dengan gerakan yang benar, tepat, mantap, penuh penjiwaan, serta dilakukan secara kompak. Penampilan dalam kategori ini dilakukan dengan tangan kosong dan harus sesuai dengan ketentuan serta peraturan yang berlaku. Kategori regu terbagi menjadi regu putra dan regu putri, dengan durasi penampilan 3 menit.

Penilaian :

- Gerakan
- Irama gerakan
- Penjiwaan Gerakan
- Tenaga dan Stamina

Link video peragaan seni ganda oleh Asep Yuldan Sani, Anggi Faisal Mubarak, dan Slamet Nugraha dalam final Asian Games 2018 :  
<https://youtu.be/Kdo7B03D5fg?si=2EpHQtdYwtAF4CdP>

(d). Sub Kategori Solo Kreatif

Solo Solo Kreatif adalah kategori dalam Pencak Silat yang menampilkan koreografi berdurasi 1 hingga 3 menit, dibawakan oleh satu orang pesilat. Dalam pertunjukan ini, pesilat harus menggunakan senjata Nusantara, yang dapat beradu dan menghasilkan bunyi atau percikan, namun bilah senjata harus tumpul, tidak runcing, serta sesuai dengan ukuran yang ditetapkan. Selain itu, penampilan dalam Solo Kreatif diperbolehkan menggunakan iringan musik, baik dalam bentuk musik live maupun rekaman audio, untuk mendukung koreografi yang ditampilkan. (UPGRADING WASIT-JURI NASIONAL, 2022)

Penilaian :

- Keterampilan dan kreativitas
- Kemantapan
- Keserasian
- Keterampilan penggunaan senjata
- Tenaga dan stamina
- Penjiwaan

Link video peragaan seni solo kreatif oleh Syarif Hidayatullah dalam final World Pencak Silat Championship 2022 :

<https://youtu.be/aZvXpZv7Nr0?si=wOrkcLkPsjTLgLmr>

## 2.12 Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dibutuhkan untuk mendukung kajian teoritis yang dikemukakan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- (1). Abdillah & Gemilang (2022) Manajemen pembinaan prestasi cabang olahraga pencak silat dalam pemanduan dan pembinaan atlet berbakat perlu dilalui secepat mungkin. Membina juga di tujukan guna memperoleh calon-cikal bakal bibit-bibit atlet yang berbakat untuk untuk menjadi generasi penerus atlet berprestasi. Tujuan penelitian ini adalah guna mencari tahu segala bentuk pelaksanaan manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang, Penelitian ini tentang manajemen pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang, dalam penelitian dipergunakan deskriptif kualitatif. Subjek. Dalam pengumpulan datanya menggunakan Observasi, dokumentasi, wawancara. Kemudian didapatkan hasil jika prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang sudah berjalan cukup karena adanya atlet yang berhasil meraih prestasi pada kejuaraan-kejuaraan yang diikutinya, namun peneliti menyimpulkan perlu adanya komunikasi yang lebih intens

lagi antara manajemen, pelatih, orang tua atlet agar tidak terjadi kesalah pahaman saat melakukan perlakuan pelatihan terhadap atlet untuk program latihan sudah cukup baik pula, Sementara untu Sarana dan prasarana yang tersedia sudah cukup memadai bagi pelatih dan atlet untuk menunjang proses latihan, namun menurut peneliti masih perlu diperbaiki lagi agar perencanaan pembinaan prestasi atlet pencak silat Kabupaten Pemalang kedepan lebih baik lagi.

- (2). Wildan wirawan Pinandita (2017) “Pembinaan Taekwondo Di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengetahui pembinaan taekwondo di Kabupaten Sleman periode tahun 2012 sampai tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Pengurus, Pelatih, Atlet, dan Wasit Taekwondo Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk tabel dan dinarasikan sesuai kaidah yang berlaku. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pembinaan taekwondo di Kabupaten Sleman tahun 2012-2013 mengalami pasang surut prestasi. Surutnya prestasi Pengkab TISleman pada tahun 2013 terjadi karena kurangnya sistem pembinaan, baik pembinaan prestasi, maupun pembinaan dalam kepengurusan. Puncak prestasi pada periode ini terjadi di tahun 2014-2015. Kemajuan prestasi disebabkan karena pembinaan yang maksimal dengan patokan pencapaian prestasi pada tahun sebelumnya. Kontribusi Pengkab TI Sleman berpengaruh besar terhadap kemajuan taekwondo di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

- (3). Ramadhina Putri (2020) berjudul "Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Tenis Lapangan Lampung", bertujuan untuk menganalisis penerapan aspek manajemen dalam kegiatan Pengprov Pelti Lampung, mengevaluasi program pembinaan dalam mencapai prestasi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan prestasi tenis di Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Setelah data dikumpulkan, dilakukan proses reduksi dan analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengprov Pelti Lampung belum menerapkan fungsi manajemen secara optimal, yang terlihat dari kurangnya pembagian tugas yang jelas di antara pengurus, sehingga program hanya sebatas wacana meskipun telah memiliki visi dan misi; (2) program pembinaan belum berjalan secara efektif; dan (3) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penurunan prestasi tenis di Lampung, antara lain keterbatasan dana dan finansial, kurangnya pembinaan atlet, fasilitas latihan yang belum memadai, minimnya pengembangan pelatih, kurangnya kompetisi, rendahnya pemanfaatan riset dan iptek olahraga, faktor lingkungan, kurangnya dukungan media dan sponsor, serta kepemimpinan yang kurang optimal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan Pengprov Pelti Lampung dapat dicapai jika: (1) manajemen diterapkan dengan benar, terutama dalam menjalankan fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC); (2) program pembinaan tetap dijalankan secara konsisten tanpa terpengaruh kondisi yang ada; dan (3) perlu mempertimbangkan serta mengatasi faktor-faktor yang menjadi penyebab stagnasi atau penurunan prestasi tenis di Lampung.

### 2.13 Kerangka Berfikir

Pencak Silat merupakan salah satu cabang olahraga bela diri asli Indonesia yang memiliki banyak peminat. Di Indonesia, dengan jumlah penduduk yang besar, terdapat peluang besar bagi Pencak Silat untuk berkembang pesat dan menjadi olahraga yang semakin populer. Popularitas ini didukung oleh berbagai upaya sosialisasi, seperti demonstrasi, media cetak, media online, serta kejuaraan-kejuaraan yang diselenggarakan di berbagai daerah. Selain itu, semakin banyaknya perguruan silat di suatu wilayah turut berperan dalam memperkenalkan dan menyebarluaskan olahraga ini kepada masyarakat.

Pembinaan olahraga Pencak Silat dapat dilakukan melalui perguruan silat maupun di lingkungan sekolah. Sistem ini membutuhkan peran aktif masyarakat dalam menampung minat dan bakat olahraga, baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Pembinaan melalui sekolah atau perguruan sangat efektif, terutama di daerah yang masyarakatnya memiliki kesadaran tinggi terhadap olahraga, seperti di Kabupaten Pringsewu.

Prestasi dalam olahraga Pencak Silat bergantung pada faktor yang sama seperti cabang olahraga lainnya, yakni ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, dukungan dari pelatih profesional yang berlisensi serta memiliki kompetensi tinggi, dan program latihan yang terstruktur. Selain faktor teknis tersebut, pencapaian prestasi atlet juga ditentukan oleh ketekunan, kedisiplinan, dan kesabaran individu dalam menjalani proses latihan demi mencapai hasil yang optimal.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

Metodelogi penelitian adalah salah satu cara yang dilakukan seseorang untuk menjawab suatu masalah atau keingintahuan seseorang atau menjelaskan sebuah fenomena yang terjadi. Menurut Sugiyono (2014:6), Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, maksudnya prosedur atau cara memecahkan masalah dengan memaparkan obyek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang. Dimana peneliti ingin mengetahui pola manajemen pembinaan prestasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Kabupaten Pringsewu.

#### **3.2 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah Pengcab PSHT Kabupaten Pringsewu yang meliputi : ketua, bendahara, sekretaris, pengurus, pelatih, atlet, orang tua atlet, serta sarana dan prasarana PSHT Kabupaten Pringsewu.

### **3.3 Tempat dan Waktu**

#### **3.3.1 Tempat**

Penelitian ini dilakukan di Pringsewu khususnya pada Pengurus Cabang Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Pringsewu yang beralamatkan di Jl. Palapa 671, Pringsewu Selatan, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Lampung 35373 (Maps Padepokan PSHT Cabang Pringsewu) dan di beberapa tempat yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Berikut merupakan Profil Pengcab PSHT Kabupaten Pringsewu :

#### **Organisasi PSHT :**

Kabupaten Pringsewu menjadi salah satu tempat berdirinya organisasi pencak silat PSHT, dibawah naungan Pengcab PSHT Pringsewu yang berpusat di Kota Madiun, Jawa Timur. PSHT telah terdaftar sebagai anggota IPSI sejak tahun 1948 saat kongres pencak silat di surakarta. Kini PSHT telah berkembang ke seluruh penjuru tanah air, di bagi ke dalam cabang- cabang yang ada di setiap kabupaten/kota yang kemudian di sebut dengan pengurus cabang (Pengcab) termasuk Pengcab PSHT Kabupaten Pringsewu yang akan menjadi sasaran tempat penelitian penulis.

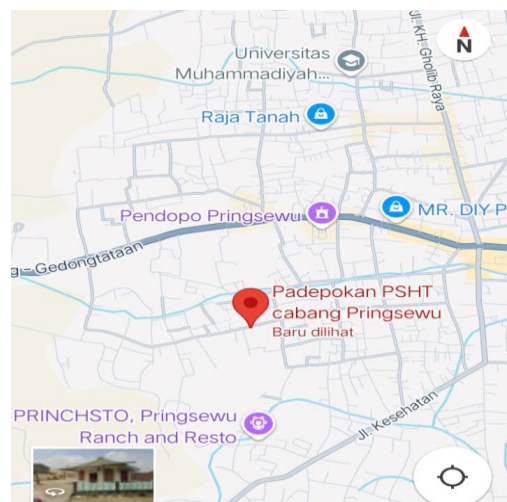


Gambar 3. Profil PSHT Pringsewu

Sumber : Pengcab PSHT Pringsewu

**Alamat :** Jl. Palapa 671, Pringsewu Selatan, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu, Lampung 35373

**Maps :**



Gambar 4. Lokasi Padepokan PSHT Pringsewu

### Media Sosial :

Instagram : psht\_pringsewu



Gambar 5. Media Sosial PSHT Pringsewu

Website : [PSHT Cabang Pringsewu](#)

Youtube : <https://www.youtube.com/channel/UCvqD8EBn-HMuon9WO50-goA>

### 3.3.2 Waktu

Pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan Desember sampai dengan bulan Februari

### 3.4 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam buku Moleong (2017:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tambahan meliputi dokumen dan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, jenis data dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis,

foto, serta statistik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai pihak. Adapun sumber data yang digunakan meliputi ketua cabang PSHT Pringsewu, sekretaris cabang PSHT Pringsewu, bendahara cabang PSHT Pringsewu, pengurus cabang PSHT Pringsewu, atlet, orang tua atlet, serta pelatih.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:101), dalam penelitian kualitatif, instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, sebelum terjun ke lapangan, peneliti perlu divalidasi untuk memastikan kesiapan dalam melaksanakan penelitian. Validasi ini mencakup pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terkait bidang yang diteliti, serta kesiapan akademik dan logistik dalam memasuki objek penelitian. Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri, dengan menilai pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori, wawasan terkait bidang penelitian, serta kesiapan dalam mengumpulkan data di lapangan.

Dalam mengumpulkan data mengenai penerapan fungsi manajemen, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Oleh karena itu, disusun kisi-kisi pertanyaan sebagai berikut:

#### **(1) Pengorganisasian**

1. Adakah struktur organisasi pencak silat PSHT Pringsewu?
2. Bagaimana bentuk struktur organisasi pencak silat PSHT Pringsewu?
3. Bagaimana pembagian tugas dalam organisasi pada pembinaan pencak silat PSHT Pringsewu?

4. Siapa sajakah nama yang tercantum dalam struktur organisasi pencak silat PSHT Pringsewu?
5. Apakah nama yg tertera di struktur organisasi sudah sesuai dengan keahlian masing-masing?

## **(2) Perencanaan**

1. Apakah organisasi pencak silat PSHT Pringsewu memiliki tujuan?
2. Apakah disetiap bidang yang tertera pada struktur organisasi pencak silat PSHT Pringsewu memiliki program?
3. Adakah program latihan yang terstruktur untuk pembinaan atlet?
4. Bagaimana cara mendapatkan sumber dana untuk keperluan organisasi pencak silat PSHT Pringsewu?
5. Berapa anggaran yang diperlukan untuk pembinaan sebagai penunjang prestasi atlet pencak silat PSHT Pringsewu?

## **(3) Penggerakan**

1. Apa yang dilakukan pengurus organisasi supaya pembinaan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan agar tercapai?
2. Apa yang dilakukan seorang pelatih dalam pelaksanaan pembinaan pencak silat PSHT Pringsewu?
3. Program Latihan seperti apa yang diberikan kepada atlet dalam pelaksanaan pembinaan pencak silat PSHT Pringsewu?
4. Berapa kali latihan rutin dilaksanakan dalam seminggu?
5. Apakah ada jadwal khusus untuk menambah jam terbang atlet dalam pertandingan pencak silat diluar daerah?

#### **(4) Pengawasan**

1. Apa tujuan utama dari sistem pengendalian atau evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan pencak silat PSHT Pringsewu?
2. Bagaimana evaluasi program pembinaan yang dilakukan pihak pelatih pencak silat PSHT Pringsewu?
3. Apa saja yang dievaluasi oleh pelatih kepada atlet dalam pembinaan pencak silat PSHT Pringsewu?
4. Berapa kali evaluasi yang dilakukan oleh pihak pelatih dalam pelaksanaan pembinaan atlet?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai prestasi atlet pencak silat PSHT Pringsewu?

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

#### **3.6.1 Observasi**

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2018:106) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan, di mana para ilmuwan bekerja berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan terhadap dunia nyata. Sementara itu, Marshal dalam Sugiyono (2018:310) menegaskan bahwa melalui observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku serta memahami makna di balik perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi secara terus terang atau tersamar. Menurut Sugiyono (2018:108), dalam proses pengumpulan data, peneliti menyatakan secara terbuka kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.

### **3.6.2 Wawancara**

Sternberg (2002) dalam Sugiyono (2018:115) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara terhadap pengurus Cabang Pencak Silat PSHT Pringsewu, pelatih, dan atlet dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, di mana butir-butir pertanyaan bersifat fleksibel dan berkembang selama proses wawancara berlangsung. Menurut Sugiyono (2018:116), dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, sehingga lebih banyak mendengarkan dan menggali informasi dari apa yang diceritakan oleh responden.

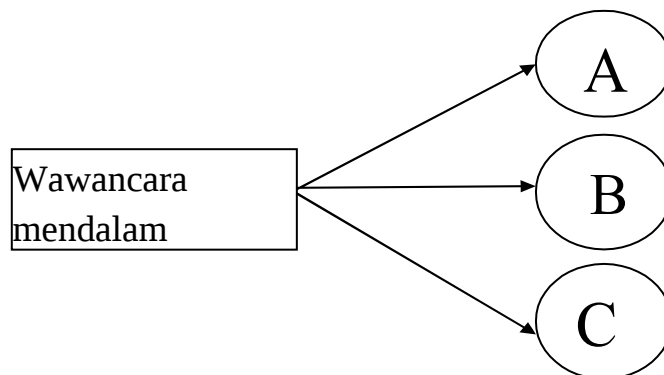
### **3.6.3 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018:124), dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap dalam metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Lebih lanjut, Sugiyono (2018:125) menyatakan bahwa hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh berbagai dokumen, seperti catatan sejarah pribadi, pengalaman masa kecil, kehidupan di sekolah, tempat kerja, lingkungan masyarakat, serta autobiografi.

### 3.6.4 Triangulasi

Sugiyono Menurut Sugiyono (2018:125), triangulasi dalam teknik pengumpulan data merupakan metode yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data tetapi juga sekaligus menguji kredibilitasnya dengan membandingkan informasi dari berbagai teknik dan sumber data.

Mathinson (1988) dalam Sugiyono (2018:127) menyatakan bahwa tujuan utama dari triangulasi adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat konvergen (meluas), tidak konsisten, atau kontradiktif. Dengan demikian, teknik triangulasi memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih konsisten, tuntas, dan akurat. Lebih lanjut, Sugiyono (2018:191) menjelaskan bahwa triangulasi teknik dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek informasi dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara dapat diverifikasi dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner guna memastikan validitas dan keandalan informasi.

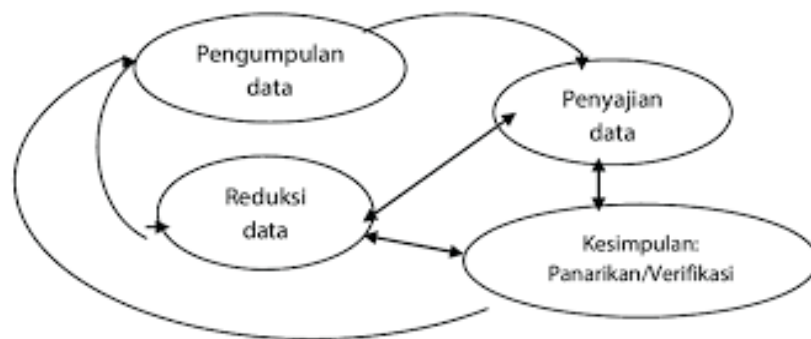


Gambar 6. Triangulasi “sumber” pengumpulan data

Sumber: (Sugiyono, 2018:126).

### 3.7 Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian karena memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2018:131) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak tahap perumusan dan penjelasan masalah, sebelum peneliti terjun ke lapangan, serta berlangsung terus hingga penulisan hasil penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan sebaiknya segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis untuk memastikan keakuratan serta kedalaman interpretasi. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018:133), tahapan utama dalam analisis data kualitatif meliputi tiga proses, yaitu: (1) Reduksi data – Merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. (2) Display data – Menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau diagram untuk memudahkan analisis lebih lanjut. (3) Penarikan kesimpulan/verifikasi – Menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk mendapatkan temuan penelitian yang valid dan kredibel.



Gambar 7. Komponen dalam analisis data (interactive model)

Sumber: (Sugiyono, 2018:134).

Pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

### **3.8 Pengumpulan Data**

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi ketiganya dalam bentuk triangulasi. Pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu yang cukup lama, bisa berhari-hari atau bahkan berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh sangat beragam dan mendalam. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, di mana segala sesuatu yang dilihat dan didengar direkam secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh tentang fenomena yang dikaji.

#### **3.8.1 Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan sering kali dalam jumlah besar, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk mengelola data tersebut, dilakukan proses reduksi data, yaitu dengan merangkum, memilih, dan memilah informasi yang relevan, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dalam proses ini, peneliti juga mencari tema dan pola dari data yang telah dikumpulkan. Dengan melakukan reduksi data, informasi yang dihasilkan menjadi lebih jelas, terstruktur, dan sistematis, sehingga mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya serta memungkinkan peneliti untuk menemukan kembali data yang diperlukan dengan lebih cepat.

### 3.8.2 Display Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan (mendisplaykan) data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori yang relevan. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018:137) menyatakan bahwa *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*, yang berarti bentuk penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Dengan menampilkan data dalam bentuk yang terstruktur, peneliti dapat lebih mudah memahami pola yang muncul, mengidentifikasi temuan utama, serta merencanakan langkah penelitian selanjutnya berdasarkan wawasan yang telah diperoleh.

### 3.8.3 Kesimpulan/Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018:143) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, tetapi juga bisa berkembang atau berubah sesuai dengan temuan-temuan baru di lapangan. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif, masalah yang dirumuskan bersifat fleksibel dan dapat mengalami perkembangan selama proses penelitian berlangsung.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Hasil penelitian yang dipaparkan sebelumnya, menyimpulkan bahwa :

#### **1) Perencanaan/*Planning***

- a) Manajemen kepengurusan, susunan pengurus yang ada sudah bisa dikatakan solid dan berhasil membuat suatu perubahan yang berarti, karena dalam penyusunan dan pelaksanaan program kerja sudah berjalan dengan baik.
- b) Manajemen pendanaan, prosedur pendanaan yang ada di PSHT Kabupaten Pringsewu sudah berjalan cukup baik dan transparan, serta mendukung proses pembinaan, namun sumber dana yang dimiliki sangat terbatas dan pengurus belum memiliki rencana untuk pencarian sumber dana tambahan.
- c) Manajemen sarana dan prasarana, dalam proses pengelolaan sarana dan prasarana dari rencana pengadaan, pembelanjaan sampai penggunaan berjalan cukup baik.
- d) Manajemen pelatih, manajemen pelatih yang ada di PSHT Kabupaten Pringsewu berjalan kurang baik, karena kesejahteraan pelatih masih kurang diperhatikan.
- e) Manajemen program latihan, program latihan yang dijalankan sudah berjalan baik dan berhasil membuat perubahan berupa peningkatan prestasi atlet. Pelaksanaan latihan yang diberikan pelatih dilakukan secara berjenjang dan berkesinambungan, serta dijalankan secara konsisten.

- f) Manajemen atlet, manajemen atlet yang dilakukan oleh pengurus dan pelatih PSHT Kabupaten Pringsewu sudah berjalan cukup baik, namun masih harus diperbaiki untuk kesejahteraan atlet.

## **2) Pengorganisasian/*Organizing***

Proses pengorganisasian yang dilakukan oleh pengcab PSHT Kabupaten Pringsewu sudah berjalan baik, karena proses pemilihan pengurus sudah terstruktur dan terencana, memiliki SK Kepengurusan dan jalannya pengurus sudah sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

## **3) Penggerakan/*Actuating***

Usaha-usaha penggerakan anggota yang dilakukan oleh pengcab PSHT Kabupaten Pringsewu jika dilihat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan berjalan cukup baik, seperti melaksanakan rapat koordinasi pengurus, melaksanakan musyawarah pengurus, membekali program kerja pada setiap bidang, memberikan anggaran dana pada setiap bidang, menanyakan hasil dari sebuah kegiatan, melakukan kegiatan evaluasi, dan membentuk koordinator bidang.

## **4) Pengawasan/*Controlling***

Proses pengawasan yang dilakukan oleh pengcab PSHT Pringsewu terutama pada proses pembinaan prestasi bisa dikatakan kurang baik, karena pengurus kurang terlibat pada proses pembinaan dilapangan.

Manajemen pengcab PSHT Pringsewu secara keseluruhan sudah berjalan baik namun perlu untuk dibenahi kekurangannya dan dikembangkan kelebihannya, sehingga PSHT Pringsewu bisa menjadi dasar solusi yang baik dalam tahap pembinaan dasar dan berjenjang.

## 5.2 Saran

Saran yang dapat disampaikan berkaitan dengan kebermanfaatan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Pengcab PSHT Pringsewu dalam penyelenggara kegiatan manajemen dan pembinaan atlet pencak silat PSHT yang ada di Kabupaten Pringsewu untuk lebih maksimal dalam melaksanakan program dan memperbaiki kekurangan yang ada sehingga keberlangsungan program akan lebih maksimal.
- 2) Pengurus diharapkan segera mengambil tindakan terkait kekurangan pelatih demi memaksimalkan proses latihan yang dijalankan dan sekaligus membuat SOP yang jelas dengan pelatih dan atlet.
- 3) Pengurus diharapkan memikirkan tentang keterbatasan dana dan bertindak dalam pencarian dana tambahan melalui kerjasama baik dengan sponsor, instansi atau masyarakat, jangan terpaku pada satu sumber pendapatan organisasi yang tiap tahun berubah, sehingga pendapatan organisasi yang kerap berubah tidak menjadikan suatu kekhawatiran.
- 4) Pengurus diharapkan membuat aturan tentang prosedur pengajuan dana agar pengelolaan dana lebih terstruktur dan administrasi menjadi lebih tertib.
- 5) Ketua seharusnya menjadi tokoh utama dalam pengambil kebijakan yang mengacu pada kepentingan pembinaan atlet terkait penggunaan fasilitas agar tidak terjadi mis komunikasi.
- 6) Pengurus diharapkan lebih memikirkan dan meningkatkan kesejahteraan atlet dan pelatih karena itu juga merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan organisasi.
- 7) Pengurus seharusnya mencoba untuk berkomunikasi, menjalin kerjasama dengan instansi yang bergerak dibidang olahraga seperti IPSI Kabupaten, KONI atau dispora untuk meminta dukungan terhadap pembinaan yang dilakukan.

### 5.3 Penutup

Segala puji bagi Allah sebagai dzat yang maha segalanya, sesungguhnya hanya kepada-Nya memohon pertolongan, ampunan dan petunjuk. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri dan keburukan perilaku. Shalawat serta salam penulis haturkan kepangkuan Nabi akhiru zaman Rosulullah Muhammad SAW.

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan naskah skripsi ini. Sungguh kecongkakan intelektual bilamana penulis menganggap skripsi yang penulis susun sempurna dan bersifat final. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Sebab, tiada gading yang tak retak dan tiada manusia yang tak pernah berbuat *khilaf* (salah). Oleh karenanya saran, kritik dan masukan yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

Tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga penulisan skripsi dapat terselesaikan. Semoga semua pihak tanpa disebut namanya, mendapatkan balasan yang baik dan setimpal. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan tentunya selalu mendapat *Hidayah* dan *Maghfirah* dari *Allah Rabbul Izzaty*. *Amin Ya Robbal 'Alamin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M., & Gemilang, A. (2022). Seminar Nasional Ke-Indonesiaan VII. Universitas PGRI Semarang.
- Alim, A. (2020). JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi). *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres>
- Candra, J. (2020). Sejarah dan Teknik Dasar Pencak Silat (*ebook*).
- Cogan, K.D dan Vidmar, P. 2000. *Sport Psychology Library: Gymnastics*. New York: Data Reproductions Corporation.
- Choliq, A. 2011. Pengantar Manajemen. Rafi Sarana Perkasa, Semarang.
- Djoko P.I. 2002. *Dasar Kepelatihan*. UNY, Yogyakarta.
- Ediyono, S., Teguh, S., Fakultas Budaya, (2019). Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat. In *Surakarta Jalan Ir. Sutami No. 36A*.
- Fataha, I. 2013. Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persigo Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. 2:1-8.
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan Kota Padang. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. 1 (2), 127-132, from <http://journal.unnes.ac.id/index.php/miki>.
- Furqon, H. 2002. Teori Umum Latihan (*J. Nossek*). Pan Afrikan Press LTD, Afrika.
- Hani, Handoko T. 1984. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek- Aspek Psikologi dalam Coaching*. CV. Kesuma, Jakarta.
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i1.12759>
- Jahari, J dan S. 2013. *Manajemen Madrasah*. Alfabeta, Bandung.
- Junaidi, S. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. UNNES, Semarang.
- Kriswanto, E. Setyo. (2015). *Pencak silat*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga. 2018. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Kemenpora, Jakarta.
- KONI. 1998. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. KONI PUSAT, Jakarta.
- Lubis, J. 2013. *Panduan Praktis Penyusunan Program Latihan*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Lubis, J. 1988. *Pengantar Teori dan Metode*. Depdikbud, Jakarta.
- Lutan, Rusli. 2000. *Manajemen Olahraga*. Depdikbud, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodelogi Penelitian edisi revisi*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nugroho, A., & Kepelatihan, J. P. (2017). *MELATIH SIKAP DAN GERAK DASAR PENCAK SILAT BAGI PESILAT PEMULA*.
- Nurhasan dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Unesa University Press, Surabaya.
- Paturisi, Achmad. 2021. *Manajemen Pembinaan Jasmani dan Olahraga*. Rineka Cipta, Jakarta
- Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014

- Pidarta, M. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta
- Putra, M., & Dwi. 2016. Survei Manajemen Club Bola Voli Putra Nanggala Kota Surabaya. *Jurnal Kesehatan Olahraga*. 4:3-5.
- Putri, Alifia Ramadhina. 2020. *Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Tennis Lapangan Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rahmawati, I.K. (2017). Manajemen Sumber Daya Olahraga Tennis Lapangan. *Jurnal PINUS*, 3 (1), 24-31, from: ojs.unpkediri.ac.id.
- Salahudin, R. (2020). *Olahraga Menurut Pandangan Agama Islam. Olahraga Menurut Pandangan Islam*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/index>
- Scheunemann. 2008. *Dasar Sepak Bola Modern*. Dioma 2005, Malang.
- Slater, Robert. 2001. *29 Leadership Secrets From Jack Welch*. Mc Graw-Hill, New York.
- Sukarna. 2011. *Dasar- Dasar Manajemen*. Mandar Maju, Bandung.
- Sudrajat Prawirasaputra, dkk. 2000. *Dasar- Dasar Kepelatihan*. Depdikbud, Jakarta.
- Soeharsono. 1991. *Prestasi dalam Belajar*. Alfabeta, Bandung. Soepartono. 2000. *Sarana dan Prarana Olahraga*. Depdiknas, Jakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Suhendro, A. 2007. *Dasar- Dasar Kepelatihan*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. UNY, Yogyakarta.
- Sulistiono. (2015). *Seminar Nasional Olahraga 2015 (Gala Desa). Seminar Nasional Olahraga 2015 Galadesa*.

Terry, G.R. *Principles of management* [by] George R. Terry. 5th ed. Homewood, Ill., R. D. Irwin, 1968.

UU RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dalam pasal 1 ayat 20 dan 21

*UPGRADING WASIT-JURI NASIONAL.* (2022).  
[www.wasitjuri.pbpsi.com](http://www.wasitjuri.pbpsi.com)